

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI
PERBANKAN SYARIAH
(Studi Komparatif Antara Masyarakat Urban dan Masyarakat
Rural di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Selatan)**



Disusun Oleh:

**NOVITA AGUSTI RAHMA
NIM. 160603199**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novita Agusti Rahma
NIM : 160603199
Prodi : Perbankan syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.***
- 4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

A R - R Banda Aceh, 22 Desember 2022

ng Menyatakan,



Novita Agusti Rahma

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Persepsi Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah (Studi Komparatif Antara Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Selatan)

Disusun Oleh:

Novita Agusti Rahma

NIM: 160603199

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A

NIP. 198310282015031001

Pembimbing II,



Hafidhah, S. E., M.Si., Ak., CA

NIDN. 2012108202

Mengetahui,

Ketua Program Studi Perbankan Syariah



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag

NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Persepsi Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah (Studi Komparatif Antara Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Selatan)

Novita Agusti Rahma

NIM: 160603199

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 9 Juni 2023 M
19 Zulka'dah 1444 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

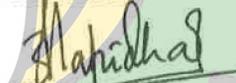
Ketua,



Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A

NIP. 198310282015031001

Sekretaris,



Hafidhan, S. E., M.Si., Ak., CA

NIDN: 2012108202

Penguji I,



Yulindawati, S.E., M.M

NIP. 197907132014112002

Penguji II



Winny Dian Safitri, M.Si

NIP. 199005242022032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,



Dr. Hafis Furgani, M.Ec

NIP. 198106252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : NovitaAgustiRahma
NIM : 160603199
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : 160603199@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Persepsi Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah (Studi Komparatif Antara Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Selatan)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 28 Juli 2023

Mengetahui,

Penulis,

Novita Agusti
NIM: 160603199

Pembimbing I,

Rahma Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A
NIP: 198310282015031001

Pembimbing II

Hafidhah, S. E., M.Si., Ak., CA
NIDN. 2012108202

MOTTO DAN PERSEMBAHAN



"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan" (Al- Mujadalah: 11)

Segala puji bagi Allah yang Maha Sempurna dengan memohon keberkahan dan keridhoan-Nya kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada kedua orang tua tercinta, terima kasih kepadaibu dan Ayah atas segala doa dan dukungannya. Serta sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat tiada henti untuk penyelesaian karya tulis ini.

Jazaakumullahu Khaira

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin,

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan limpahan nikmat dan rahmat yang tidak mampu dihitung oleh hamba-Nya. Semoga dengan rahmat-Nya kita selalu dalam lindungan Allah, serta menambah rasa syukur dan taqwa dihadapannya-Nya. Shalawat dan salam semoga tercurah atas Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau. Syukur Alhamdulillah atas izin Allah yang Maha Segala-Nya dan berkah rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Persepsi Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah (Studi Komparatif Antara Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Selatan)”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan, do'a, dukungan, usaha, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, tanpa itu semua penulis menyadari tidak mungkin menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang tidak terhingga terutama kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag. Selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Inayatillah, MA., Ek selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
5. Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A,selaku pembimbing I (satu) yang telah berkenan memberikan ilmu dan solusi dalam permasalahan penelitian skripsi ini.banyak membantu penulis, memberikan waktu, pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
6. Hafidhah,S.E.,M.Si.,Ak.,CA Selaku Pembimbing II (dua) yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu, pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
7. Ayu Miyati, SE., M.Si, selaku dosen wali yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama penulis menempuh perkuliahan beserta dosen, pegawai dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang

telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

8. Para Masyarakat Kabupaten Aceh Selatan dan Masyarakat Kota Banda Aceh yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam sesi mengisi kuesioner tanpa kalian skripsi ini tidak akan terselesaikan.
9. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua tercinta penulis ucapkan sangat banyak terimakasih untuk Ayahanda Marzuki dan Ibunda Ramlah, yang senantiasa memberikan doa, cinta, kasih sayang, pengorbanan, didikan, dukungan moral maupun materil yang tiada hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
10. Kepada adik-adik penulis Rahmat al-fandi dan Mila Mauliantari yang telah membantu dan memberi dorongan agar segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Muhammad Safarudin Tosungku terimakasih atas support nya dan selalu berusaha untuk memberikan keyakinan untuk maju, dan selalu menemani dikala membutuhkan bantuan apapun.

Penulis berhadap dan berdoa semoga bantuan, motivasi, dukungan dan amal baik mereka memperoleh balasan dan kebaikan oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti juga sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun agar penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk penulis, pembaca dan menjadi hal positif bagi banyak pihak.

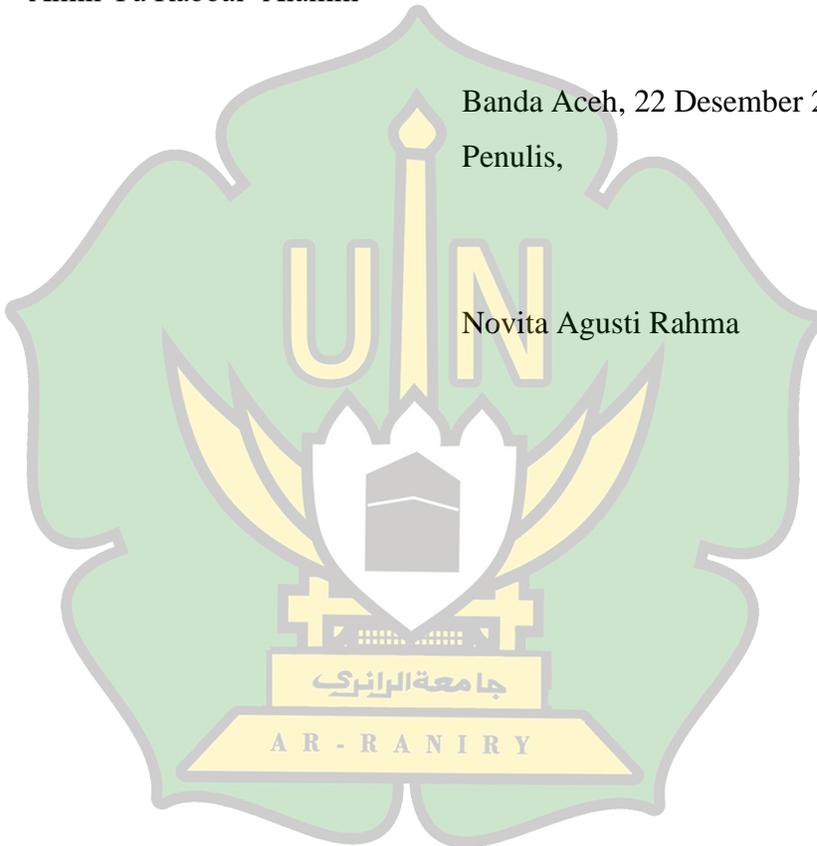
Akhir kata kita berdoa kehadiran Allah SWT agar penelitian ini menjadi satu amal kebaikan bagi kami dan semoga bermanfaat dalam misi mengembangkan ilmu pengetahuan.

Amin Ya Rabbal ‘Alamin

Banda Aceh, 22 Desember 2022

Penulis,

Novita Agusti Rahma



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fatḥah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauला*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / َ	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :qāla
رَمَى :ramā
قِيلَ :qīla
يَقُولُ :yaqūlu

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة)hidup

Ta marbutah (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

طَلْحَةُ

: *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

: *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

: *Talḥah*

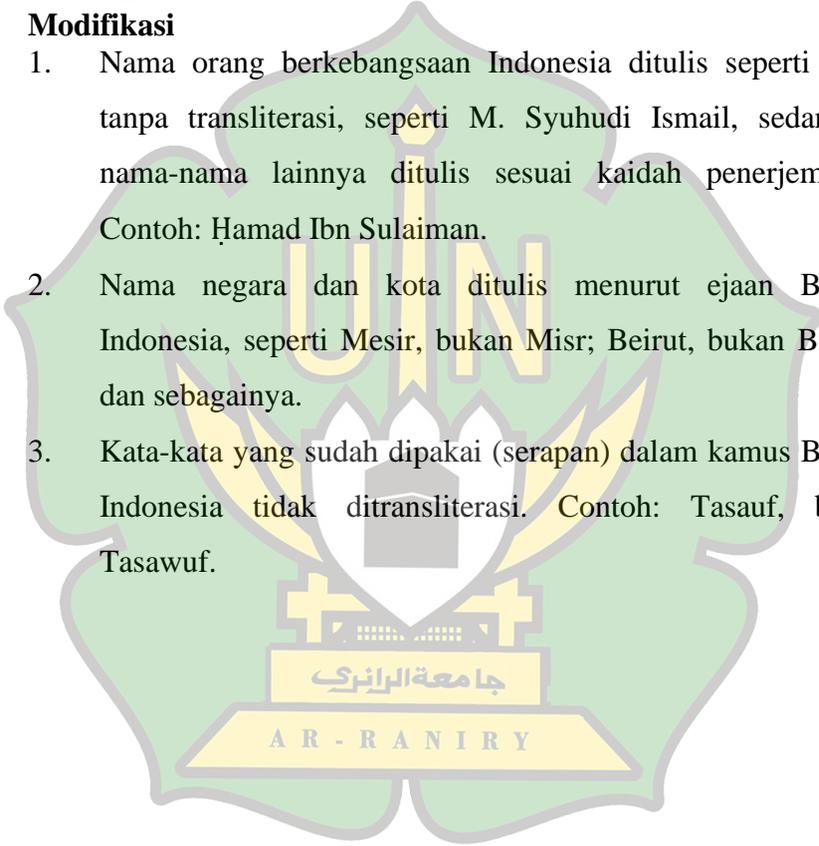
Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Novita Agusti Rahma
NIM : 160603199
Fakultas/ Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul : Persepsi Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah(Studi Komparatif Antara Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Selatan)
Pembimbing I : Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A
Pembimbing II : Hafidhah, S.E.,M.Si.Ak.,CA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi antara masyarakat urban (Banda Aceh) dan masyarakat rural (Kabupaten Aceh Selatan) mengenai Perbankan Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menyebarkan angket (kuesioner), sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, dan Independen Sample t-tes. Hasil penelitian menunjukkan Adanya perbedaan yang signifikan antara Persepsi Perbankan Syariah Masyarakat kota Banda Aceh dengan Masyarakat Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data bahwa hasil signifikansi data Masyarakat Kota Banda Aceh dan Masyarakat Kabupaten Aceh Selatan menunjukan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf $\alpha=5\%$ (0,05) maka kesimpulan hipotesis yang diambil yaitu H_0 ditolak dan Haditerima yang bearti bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi antara Persepsi Perbankan Syariah Masyarakat kota Banda Aceh dengan Masyarakat Kabupaten Aceh Selatan.

Kata kunci: *Persepsi, Masyarakat Urban, Masyarakat Rural, Perbankan Syariah*

DAFTAR ISI

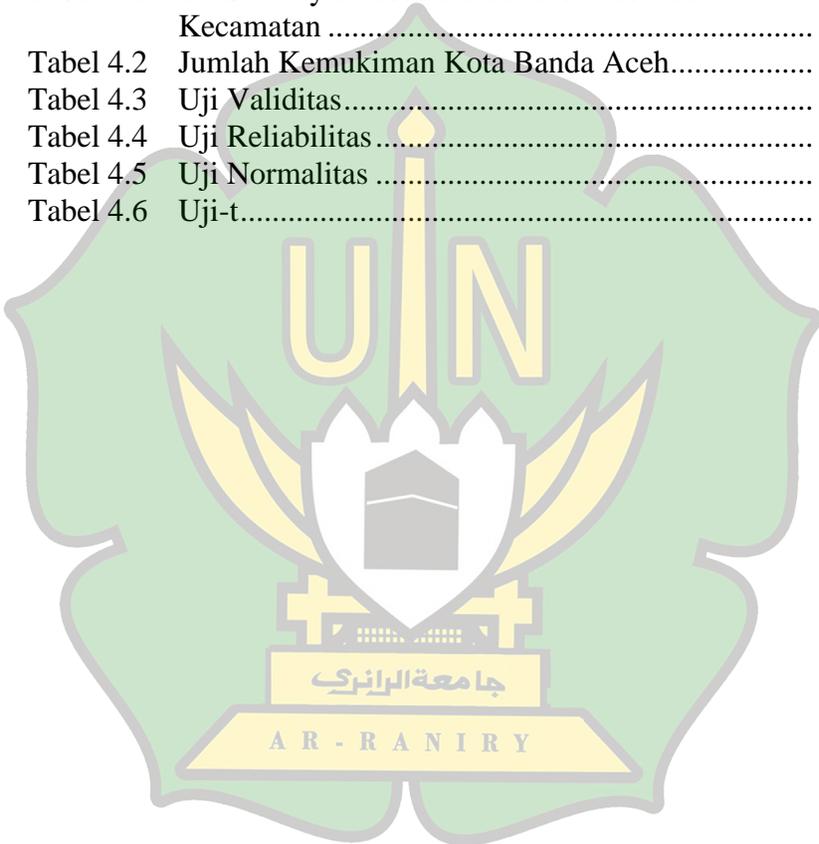
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI...	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTARTABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional)	9
1.4.2 Manfaat Teoritis (Akedemis).....	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Persepsi.....	12
2.1.1 Pengertian persepsi	12
2.1.2 Proses Pembentukan Persepsi Individu	13
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Persepsi	16
2.1.4 Jenis-Jenis Persepsi	18
2.1.5 Indikator Persepsi Masyarakat	19
2.2 Masyarakat	22
2.2.1 Pengertian Masyarakat.....	22
2.2.2 Masyarakat Urban (Kota).....	24
2.2.3 Masyarakat Rural (Desa)	27
2.2.4 Persamaan dan Perbedaan Masyarakat Urban	

(Kota) dan Masyarakat Rural (Desa)	29
2.2.5 Perbedaan Masyarakat Urban (Kota) dan Masyarakat Rural (Desa)	30
2.2.6 Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Tentang Klasifikasi Perkotaan Dan Perdesaan Di Indonesia.	31
2.3 Perbankan Syariah	33
2.3.1 Pengertian Perbankan Syariah	33
2.3.2 Fungsi dan Peran Bank Syariah	34
2.3.3 Tujuan Bank Syariah.....	35
2.3.4 Prinsip-prinsip Bank Syariah	37
2.3.5 Akad-akad Bank Syariah	37
2.4 Landasan Hukum Perbankan Syariah.....	41
2.5 Temuan Penelitian Terkait	43
2.6 Kerangka Berfikir.....	51
2.7 Hipotesis Penelitian	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	54
3.1 Rancangan Penelitian	54
3.1.1 Metode Penelitian	54
3.1.2 Jenis Penelitian.....	54
3.2 Populasi dan Sampel	55
3.2.1 Populasi.....	55
3.2.2 Sampel.....	55
3.3 Teknik Pengumpulan Data	57
3.3.1 Data Primer	57
3.3.2 Data Sekunder.....	57
3.4 Analisis Data	66
3.4.1 Uji Instrumen Data.....	66
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	67
3.4.3 Uji Hipotesis	68
3.4.4 Study Komparatif.....	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	71
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	71
4.1.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh	71
4.1.2 Gambaran Umum Kabupaten Aceh Selatan	74
4.2 Karakteristik Responden	75

4.2.1 Karakteristik Berdasarkan Umur	75
4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin	77
4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir	78
4.2.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan	79
4.2.5 Karakteristik Berdasarkan Agama	80
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menabung	80
4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Status di Perbankan Syariah	81
4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	82
4.3.1 Hasil Uji Validitas.....	82
4.3.2 Uji Reliabilitas	85
4.4 Uji Asumsi Klasik	86
4.4.1 Uji Normalitas.....	86
4.5 Uji Hipotesis.....	87
4.5.1 Uji-t (Parsial)	87
4.6 Pembahasan	89
4.6.1 Perbedaan Persepsi Masyarakat Urban (Kota Banda Aceh) dengan Masyarakat Rural (Kabupaten Aceh Selatan) Mengenai Perbankan Syariah	89
BAB V PENUTUP	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111

DAFTARTABEL

Tabel 2.1	Karakteristik Desa dan Kota menurut Sorokin dan Zimmerman.....	30
Tabel 2.2	Penelitian Terkait.....	46
Tabel 3.1	Indikator Persepsi Masyarakat.....	58
Tabel 4.1	Luas Wilayah Kota Banda Aceh Menurut Kecamatan	71
Tabel 4.2	Jumlah Kemukiman Kota Banda Aceh.....	73
Tabel 4.3	Uji Validitas.....	83
Tabel 4.4	Uji Reliabilitas	85
Tabel 4.5	Uji Normalitas	86
Tabel 4.6	Uji-t.....	88



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	52
Gambar 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	76
Gambar 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	77
Gambar 4.3	Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir	78
Gambar 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	79
Gambar 4.5	Karakteristik Responden berdasarkan Agama	80
Gambar 4.6	Karakteristik Responden berdasarkan Lama Menabung	81
Gambar 4.7	Karakteristik Responden berdasarkan Status di Perbankan Syariah	82



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	96
Lampiran 2 Tabulasi Data	105
Lampiran 3 Biodata Penelitian	111



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga yang menjalankan tiga fungsi utama, yaitu penerimaan dana, transfer dana, dan penyediaan jasa transfer. Dalam sejarah ekonomi Islam, pembiayaan yang dilakukan sesuai dengan perjanjian syariah telah menjadi bagian dari tradisi Muslim sejak zaman Nabi. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang kepada konsumen dan kebutuhan bisnis, serta melakukan transfer uang telah menjadi hal yang biasa sejak zaman Nabi. Dengan demikian, fungsi utama perbankan modern yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan transfer uang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah (Santoso, 2016 : 1).

Pada tahun 1992, sistem perbankan ganda yang disebut mulai beroperasi di Indonesia. Bank konvensional dan Bank Syariah hidup berdampingan. Dimana Bank Konvensional menganut sistem bunga sedangkan Bank Syariah didasarkan pada bagi hasil. Struktur kebijakan semacam ini merupakan pilihan yang realistis, karena “struktur pemikiran” masyarakat saat ini juga demikian. Beberapa orang akan menerima sistem bunga, dan beberapa akan menerima sistem bagi hasil. Sikap campur aduk dari berbagai paradigma tersebut memberikan nuansa yang menarik,

yaitu menggambarkan pengetahuan, sikap, persepsi dan perilaku masyarakat dalam merespon *Dual Banking System*.

Riba dan bunga Bank adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan dalam kajian ekonomi Islam Kontemporer. Biasanya yang menjadi permasalahan adalah ketika pengertian riba dihadapkan kepada persoalan bunga bank, disatu pihak bunga bank merupakan kriteria riba, tetapi di sisi lain kehadiran perbankan sangat di perlukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim. Bank juga banyak mengundang kontroversi dari berbagai pihak terkait bunga dan riba, khususnya bagi umat Muslim yang sering mengalami dilema tersebut. Dengan demikian pembahasan mengenai Perbankan Syariah pun tidak dilepaskan dari mendudukan pemahaman yang benar dan jelas tentang bunga bank dan riba, baik berkaitan tentang pengertian, praktek penerapan dan dampaknya. Secara pasti seorang muslim yang patuh terhadap ajaran agamanya tentu akan mengikuti arahan-arahan yang di berikan oleh Allah melalui Al-Qur'an dan Al- Hadits (Kasmiah, Fitri, Kumalasari, Mufti, 2019: 23).

Dalam Alquran dan Hadist sangat jelas dikatakan bahwa transaksi yang di lakukan sesuai dengan ajaran Islam tidak mengandung unsur “bunga”. Karena, bunga mata uang dalam Fiqih digolongkan sebagai riba yang artinya Haram, banyak negara islam dengan mayoritas muslim yang melakukan upaya-upaya untuk mendirikan lembaga perbankan alternatif non- Ribawi.

Dalam konsep Islam, aktivitas komersial, jasa, dan perdagangan harus di sesuaikan dengan prinsip Islam diantaranya “ bebas bunga”. Hal ini juga menjelaskan tahap awal pembentukan Bank Islam atau Bank Syariah yang di kenal sebagai Bank “ bebas bunga”. Hal ini karena pandangan “bebas bunga” merupakan jebakan pengembangan Bank Syariah yang hanya berfokus pada aspek transaksi kegiatan perbankan (Munawwaroh,2019:1)

Ini menjadi tantangan bagi Bank Syariah dan lembaga Keuangan Syariah, sekaligus menjadi ujian bagi umat Islam, partai politik Islam, ulama, dan seluruh anggota masyarakat Islam yang berkomitmen terhadap pengembangan Ekonomi Islam untuk mencapai pemerataan sosial dan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan yang benar tentang Bank Syariah dan lembaga keuangan Islam lainnya.

Sebagai pendatang baru di industri Perbankan, Perbankan Syariah mengalami banyak persoalan dimana salah satunya adalah persepsi sebagian umat Islam yang memandang bahwa Perbankan Syariah hanya memanfaatkan rasa keagamaan saja,tidak dapat di pungkiri bahwa di Indonesia penerapan konsep Perbankan Syariah telah menimbulkan kesalah pahaman di kalangan umat Islam itu sendiri, hal ini disebabkan karena masyakatnya yang telah ratusan tahun hidup di bawah kendali Ekonomi Kapitalis sehinga membuat konsep Perbankan Syariahmenghadapi kondisi yang sulit untuk di pahami oleh masyarakat dikarenakan keterbatasanya dalam mengenal budaya Perbankan Syariah itu sendiri.

Dibandingkan dengan peran Perbankan dalam mengacu pada pertumbuhan Ekonomi strategis yang semakin berkembang, pemahaman dan sosialisasi masyarakat terhadap produk Perbankan Syariah masih sangat terbatas dibandingkan dengan pertumbuhan Bank Konvensional. Hal ini tercermin pada Bank Syariah minoritas, khususnya di Kabupaten Aceh Selatan yang mayoritas beragama Islam, Namun pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah di Kabupaten Aceh Selatan masih sangat terbatas, masyarakat memandang bahwasanya Bank Syariah tidak jauh berbeda dengan Bank Konvensional, Persepsi yang demikian itu disebabkan kurangnya sosialisasi pemahan yang mendalam tentang Bank Syariah itu sendiri.

Indonesia merupakan Negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam dengan begitu seharusnya masyarakat atau warga negara Republik Indonesia lebih cenderung memilih bertransaksi di Bank-Bank yang berbasis Syariah yang sudah terjamin kehalalannya di bandingkan Bank Konvensional. Namun pada kenyataannya yang terjadi di lapangan masyarakat lebih cenderung memilih bertransaksi di Bank Konvensional daripada di Bank Syariah.

Pengembangan jaringan Perbankan Syariah memerlukan upaya-upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai produk, mekanisme, sistem dan seluk beluk Perbankan Syariah karena perkembangan jaringan Perbankan Syariah akan tergantung pada besarnya *deman* masyarakat terhadap sistem Perbankan ini. Oleh karena itu, agar kegiatan sosialisasi dalam rangka peningkatan

pemahaman masyarakat terhadap Perbankan Syariah diperlukan informasi mengenai karakteristik dan perilaku nasabah / calon nasabah terhadap Perbankan Syariah (Sirat, 2010:154-155).

Perkembangan Bank Syariah telah menyebar di berbagai negara. negara barat telah berpartisipasi terhadap Perbankan Syariah dengan mendirikan Bank- Bank yang berbasis Syariah yaitu seperti Citibank, ANZ Bank, Chase Manhattan Bank, dan Jardine Fleming yang telah membuka Islamic Window agar dapat memberikan jasa-jasa Perbankan yang sesuai dengan Syariat Islam.

Persepsi muncul disebabkan oleh pandangan seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk memahaminya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah : Keadaan lingkungan yang melingkupi seseorang dan informasi yang ia terima dari waktu ke waktu, Tingkat pengetahuan dan pengalaman terdahulu yang ia miliki, dan Kemampuan akal dan perasaannya dalam mengindrakan sesuatu (Kasmiah, Fitri, Kumalasari, Mufti, 2019:26- 27).

Salah satu alasan mengapa munculnya persepsi dari masyarakat perkotaan Banda Aceh dan masyarakat Kabupaten Aceh Selatan mengenai Perbankan Syariah disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor pengetahuan, pendidikan, budaya, sosial, dan lain sebagainya. Dimana masyarakat perkotaan hanya sebagian

besar yang memahami tentang Perbankan Syariah sedangkan masyarakat pedesaan hampir sama sekali tidak memahami Perbankan Syariah, hal ini disebabkan karena tidak meratanya sosialisasi informasi Perbankan Syariah di kalangan masyarakat di daerah pedesaan. Masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan belum memahami secara benar apa itu lembaga keuangan syariah, bagaimana sistem yang dipakai, jenis produknya, serta apa keunggulan Lembaga Syariah dibandingkan dengan Bank Konvensional sedangkan masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan cenderung lebih mudah beralih ke Perbankan Syariah karena mereka lebih memahami bagaimana mekanisme Perbankan Syariah.

Perkembangan Perbankan Syariah hingga saat ini masih kurang menunjukkan pertumbuhan yang mengembirakan baik jaringan maupun volume usaha, dibandingkan dengan Bank Konvensional, hal ini ditunjukkan dengan jumlah Bank Syariah yang sudah lumayan memadai tetapi minat masyarakat terhadap Bank Syariah itu sendiri kurang, hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk dan sistem Bank Syariah yang masih sangat terbatas (Sari,2019:2).

Padahal di dalam sistem Perbankan Syariah masyarakat mempunyai peranan penting dikarenakan masyarakat yang akan menjadi nasabah Bank Syariah tentu ini akan menjadi sebuah pertimbangan oleh praktisi-praktisi Perbankan Syariah untuk

mengambil suatu keputusan guna untuk mengembangkan Perbankan Syariah dimasa yang akan datang, dikarenakan struktur dan Persepsi terhadap Bank Syariah tentunya akan sangat mempengaruhi perilaku masyarakat tersebut.

Penelitian ini penting untuk diteliti karena fenomena yang terjadi munculnya Bank Syariah yang ada di desa Kabupaten Aceh Selatan, namun keberadaan Bank tersebut tidak dapat menarik simpati dan empati masyarakat untuk menjadi nasabah di Bank Syariah tersebut, hal ini mengakibatkan pertumbuhan Bank Syariah sangat lambat di Kabupaten Aceh Selatan hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang produk Perbankan Syariah, sehingga antusiasme masyarakat untuk menggunakan produk Perbankan Syariah masih kurang, oleh karena itu diperlukan sosialisasi dan edukasi tentang Perbankan Syariah kepada masyarakat secara merata atau menyeluruh baik itu masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan karna masyarakat adalah salah satu elemen terpenting dalam dunia Perbankan dan masyarakatlah yang akan menjadi nasabah Bank Syariah dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan Perbankan Syariah dimasa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Banda Aceh sebagai masyarakat perkotaan dengan alasan secara geografi Banda Aceh adalah pusat kota yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian, dengan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan dan kegiatan ekonomi, sedangkan untuk masyarakat

pedesaan peneliti mengambil Kabupaten Aceh Selatan yang dimana daerah tersebut berada jauh dari pusat kota, dengan kegiatan utama pertanian, termasuk pengelola sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai pemukiman pedesaan.

Penelitian ini merupakan keberadaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Megi Parli (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada unit analisis dan periode penelitian. Unit analisis dalam penelitian ini di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Selatan. Periode penelitian ini pada tahun 2022, penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah (Studi Komparatif Antara Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Selatan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian adalah :

1. Apakah ada perbedaan persepsi antara masyarakat urban (Kota Banda Aceh) dan masyarakat rural (Kabupaten Aceh Selatan) mengenai Perbankan Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis

1. Untuk mengetahui perbedaan persepsi antara masyarakat urban (Kota Banda Aceh) dan masyarakat rural (Kabupaten Aceh Selatan) mengenai Perbankan Syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis (Operasional)

1. Hasil penelitian ini untuk memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Pemahaman, terutama dalam Agama, terkhususnya terkait tentang Perbankan Syariah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada masyarakat Kota dan masyarakat Desa tentang Persepsi mengenai Perbankan Syariah.

1.4.2 Manfaat Teoritis (Akademis)

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di masyarakat Banda Aceh dan Masyarakat Kabupaten Aceh Selatan.

2. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat Kota dan masyarakat desa mengenai Perbankan Syariah.

1.5 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah :

BAB I :PENDAHULUAN

Pada Bab pendahuluan dikemukakan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II:LANDASAN TEORI

Pada bab Landasan Teori tentang Persepsi, Perbankan Syariah, Masyarakat Rural dan Masyarakat Urban.

BAB III: METODE PENELITIAN

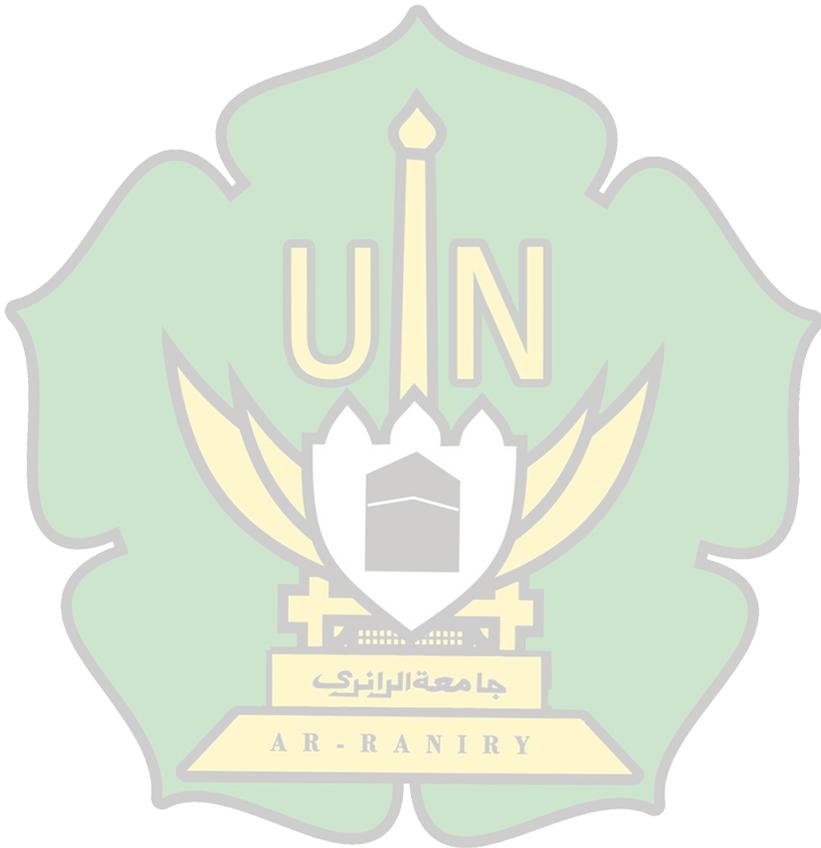
Pada bab ini membahas tentang metode penelitian meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian dan jawaban atas rumusan masalah yaitu bagaimana persepsi masyarakat Urban dan masyarakat Rural terhadap Perbankan Syariah.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini merupakan penutup dari pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian persepsi

Sarlito W. Sarwono (dalam Agastya, 2018: 121) berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi.

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi bergantung pada suatu kerangka ruang dan waktu, maka persepsi sangat bersifat subjektif dan situasional. Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan situasional. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor fungsional. Persepsi juga di tentukan oleh karakteristik orang yang memberikan respon terhadap suatu hal. Faktor struktural berasal dari sifat fisik dan dampak saraf yang di timbulkan pada system saraf individu (Mahayesar, 2017:12).

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan merek. Persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaanya. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau

hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Ardianti, 2020:12) .

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan seseorang terhadap sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kesiapan, tujuan, kebutuhan, pengetahuan, dan faktor lingkungan.

2.1.2 Proses Pembentukan Persepsi Individu

Proses pembentukan persepsi melibatkan beberapa tahapan yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan, bahkan betapa sering tahapan ini bisa terjadi secara bersamaan, Menurut Liliweri (2017:169-170))menjelaskan bahwa proses pembentukan persepsi terbagi dalam beberapa tahapan diantaranya yaitu:

1. Stimulus

Stimulus (jamak, tunggal-stimuli) merupakan rangsangan dari dunia sekeliling yang di tangkap indra, kontak antara indra dengan stimulus inilah yang kita sebut respons, dan di saat inilah terjadi proses stimulasi. Melalui stimulasi inilah kita mampu menggambarkan secara sistematis pemandangan, suara, bau, dan rasa yang mengisi pengalaman sadar kita. Dengan kata lain, stimulasi melibatkan perhatian selectif (*selective exposure*).

Kapan suatu kontrak indera di sebut “perhatian selektif”? ketika teman-teman berbicara dengan anda, anda melamun, anda tidak mendengarkan apa yang di

katakan sehingga mereka memanggil nama Anda. Anda tidak mempunyai perhatian selektif. Individu mempunyai perhatian selektif biasanya memilih informasi yang paling dia sukai dalam sebuah percakapan . sementara itu yang di maksud dengan “terpaan selektif” terjadi ketika anda mengkonfirmasi keyakinan anda terhadap informasi yang Anda terima misalnya dalam ungkapan; “saya puas mendengar informasi tersebut”

2. Respons

Persepsi individu umumnya di bentuk dan di pengaruhi oleh latar belakang seseorang seperti keyakinan, asumsi, nilai-nilai, dan kondisi tertentu. Tidaklah mengherankan jika persepsi kita terhadap realistik terkadang tidak objektif karena sangat tergantung dari seberapa besar keyakinan, asumsi dan nilai serta kondisi tertentu yang di implementasikan melalui perilaku. sebagai contoh, kita mengalami perasaan *stress* karena salah merespons stimulus berdasarkan asumsi, dan nilai budaya kita. Asumsi dan nilai budaya mewajibkan kita berjabat tangan dengan gengaman yang erat sebagai tanda kehangatan, namun kita kecewa lantaran pasangan kita hanya mengengam tangan kita dengan lembut, bahkan mungkin Cuma menyentuh ujung-ujung jari kita.

Contoh ini menggambarkan bahwa salah satu faktor penting dari manajemen stress adalah “kesadaran” bahwa persepsi terhadap “sesuatu “ yang anda lakukan dapat mempengaruhi stres. Kebanyakan orang percaya bahwa apa yang anda alami itu merupakan situasi yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Yang pasti ada hubungan dengan stimulus (jabatan tangan anda) dengan respons (jabatan tangan pasangan anda) sebagai hubungan “sebab-akibat” yang sering dirumuskan sebagai “stimulus-respons” jadi, benar jika hubungan stimulus-respons sangat tergantung dari bagaimana kita memandang/menilai besaran suatu peristiwa (*stressor*) yang memicu respon kita melalui perilaku. Jika persepsi kita di pengaruhi oleh fikiran negatif maka gaya berfikir kita mengarah ke pesimistis sehingga beberapa peristiwa potensial yang kita hadapi dapat di anggap sebagai ancaman daripada menyenangkan.

3. Seleksi

Persepsi selektif adalah proses dimana individu memilih konten pesan yang dia inginkan lalu mengabaikan konten dari sudut pandang pengirim. Persepsi selektif sangat bermanfaat mengidentifikasi perilaku individu yang cenderung melihat satu atau beberapa hal berdasarkan *frame* tertentu. Hal ini juga menjelaskan

bagaimana kita menafsirkan informasi sensorik dengan reseptor tertentu lalu mengabaikan reseptor lain (misalnya botol parfum memang enak di pandang mata namun lebih enak jika anda menciumi parfum itu). Para psikolog percaya kalau proses ini terjadi secara otomatis.

Persepsi selektif selalu merujuk pada sejumlah bias kognitif dalam psikologi yang berhubungan dengan harapan-harapan kita. Misalnya, penilaian individu dalam pembuatan keputusan terdistorsi oleh berbagai jenis bias kognitif seperti persepsi dan motivasi diri lalu mengabaikan pandangan pasangan anda.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Persepsi

Ardianti(2020:14-16). Menjelaskan bahwa Pengembangan persepsi dipengaruhi beberapa faktor-faktor yaitu sebagai berikut:

a) Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu yang terjadi di dalam dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi.

b) Keluarga

Pengaruh terbesar terhadap anak-anak adalah keluarganya, orangtua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini.

c) Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.

d) Ciri-ciri rangsangan

Rangsangan yang bergerak diantara rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian. Dengan demikian juga rangsangan yang palig besar diantara yang kecil, yang kontras dengan latar belakangnya instensitas ruangnya paling kuat.

e) Nilai dan kebutuhan individu

Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak golonganekonomi rendah melihat koin lebih besar daripada anak-anak orang kaya.

f) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsangan dari lingkungannya. Meskipun ia tidak harus menanggapi semua rangsangan yang di terimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsangan-rangsangan tertentu saja.

g) Karakteristik orang yang memberi respon pada stimuli itu.

Stimuli adalah setiap bentuk fisik, kita merasakan bentuk, warna, sentuhan, aroma dan rasa. Maka

persepsi dipengaruhi oleh stimuli karena persepsi adalah cara seseorang merespon sesuatu.

h) Belajar

Belajar merupakan bagian hal penting dalam kehidupan manusia, karena dengan belajar maka seseorang akan mengetahui sesuatu yang awalnya tidak ia ketahui.

2.1.4 Jenis-Jenis Persepsi

Karlina(2019:22-23). Menjelaskan bahwa ada beberapa jenis persepsi yaitu:

a) Persepsi Visual

Persepsi visual adalah persepsi yang dapat dari indera penglihatan. Penglihatan adalah kemampuan untuk mengenali cahaya dan menafsirkannya. Salah satu indera yang digunakan adalah mata. Melalui indera penglihatan manusia dapat membedakan terang dan gelap, melihat warna-warni pelangi.

b) Persepsi Auditori

Persepsi Auditori adalah persepsi yang di dapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga. Pendengaran adalah kemampuan untuk mengenali suara pada manusia dan binatang bertulang belakang. Hal ini terutama di lakukan oleh sistem pendengaran yang terdiri dari telinga, syaraf-syaraf dan otak. Melalui indera pendengaran seseorang dapat membedakan suara yang

keras, lemah lembut dari suatu percakapan, atau mendengarkan nada-nada musik yang indah.

c) Persepsi perabaan

Persepsi perabaan adalah persepsi yang di dapatkan dari indera kulit. Persepsi perabaan di dapatkan ketikaseseorang menyentuh stimulus objek dari lingkungan sekitarnya. Sehingga seseorang dapat membedakan anatara kasar dan halus dari tekstur atau permukaan kain yang di sentuh.

d) Persepsi penciuman

Persepsi penciuman atau *olfakturi* adalah persepsi yang di didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung. Penciuman adalah penangkapan atau perasaan bau. Perasaan ini dimediasi oleh sensor terspesialisasi pada rongga hidung *vetebrata* dan dengan analaog sel sensor pada antenna *intervetebrate*.

e) Persepsi pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa yang di dapat dari indera pengecapan yaitu lidah. Indera ini merujuk pada kemampuan mendeteksi atau rasa suatu zat seperti makanan atau racun.

2.1.5 Indikator Persepsi Masyarakat

Indikator yang mempengaruhi persepsi masyarakat menurut Robbins (2016:23) mengemukakan bahwasanya ada tiga indikator yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat, yaitu:

1. Pelaku persepsi, bila seseorang memandang suatu objek dan menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi.
2. Target atau objek, karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi. Hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi seperti kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang bersekatan atau mirip.
3. Situasi, dalam hal ini penting untuk melihat konteks objek atau peristiwa, sebab unsur-unsur lingkungan mempengaruhi persepsi kita.

Menurut Sunyoto dan Burhanudin (2021:22) persepsi merupakan salah satu aspek penting dalam perilaku organisasional, sebab perilaku individu lebih banyak didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri. Persepsi individu terdapat suatu stimuli (rangsangan) dipengaruhi oleh banyak indikator. Selanjutnya Sunyoto dan Burhandin (2021: 23) mengungkapkan bahwa adapun indikator yang mempengaruhi persepsi antara lain:

1. Indikator dalam diri pembentuk persepsi, sikap, kepribadian, motivasi, minat, pengalaman masa lalu dan harapan-harapan individu.
2. Indikator situasi, waktu, keadaan kerja, dan keadaan sosial.

3. Indikator dalam diri objek atau target, suatu yang baru, gerakan, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan dan kemiripan.

Menurut Walgito (2018:55) berpendapat bahwa bila objek persepsi terletak di luar yang mendesripsikan, maka objek persepsi bermacam-macam, yaitu dapat berwujud benda-benda, situasi dan juga berwujud manusia. Bila objek persepsi berwujud benda-benda disebut persepsi benda (*things perception*) atau juga disebut *non social perception*, sedangkan bila objek persepsi berwujud manusia atau orang disebut persepsi sosial atau *social perception*.

Persepsi sosial menurut Walgito (2018:56) merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsikan, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsikan. Menurut Rakhmat (017:50) mendefenisikan persepsi sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan.

Menurut Singarimbun (2020:46) mengemukakan bahwa untuk mengukur persepsi masyarakat dapat ditentukan berdasarkan dua dimensi, yaitu:

1. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan psikis salah satu aspek psikologis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar individu.

2. Pemahaman

Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka indikator yang digunakan

Dalam penelitian ini adalah indikator menurut Walgito. Indikator yang digunakan Walgito bisa disimulasikan dengan Perbankan Syariah. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengetahuan mengenai Perbankan Syariah, menginterpretasikan produk-produk Perbankan Syariah, mengevaluasi produk Perbankan Syariah, apa saja yang menjadi produk Perbankan Syariah dan kualitas dari Perbankan Syariah itu sendiri.

2.2 Masyarakat

2.2.1 Pengertian Masyarakat

Masyarakat bisa diartikan sebagai *community* dalam bahasa Yunani adalah “persahabatan”. Sebagai refleksi dari arti kata tersebut, Aristoteles mengemukakan bahwa manusia yang hidup

bersama dalam masyarakat karena mereka menikmati ikatan yang saling bekerja sama, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan untuk menemukan makna kehidupan. Masyarakat dalam konteks pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat atau *community* dalam bahasa Inggris atau juga komunitas. Secara etimologis “*community*” berasal dari *kommunitat* yang berakar pada *comunete* atau *comman* (Sari, 2019:24).

Defenisi “masyarakat” sangat beragam. Dalam telaah Sosiologi, biasanya defenisi dibuat berdasarkan hasil penelitian ataupun dari pengalaman sehari-hari (Handoyo, 2015:1). Ubaidillah (2010:15) menyebutkan beberapa defenisi masyarakat menurut pakar Sosiologi diantaranya yaitu:

1. Mac Iver dan page mendefinisikan masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah.
2. Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terkait oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.
3. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyebut masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat adalah sosial yang hidup dalam suatu tempat yang saling berinteraksi antara satu dan yang lainnya, sehingga muncul suatu peraturan (adat/norma) baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Dalam pengertian sosiologi, masyarakat tidak terlihat hanya kumpulan individu tetapi merupakan kesatuan hidup, ini dikarenakan manusia hidup secara bersama. Masyarakat terbentuk karena hubungan antara komunitas itu sendiri. Sebagai sebuah asosiasi hidup dengan manusia atau cara hidup, maka menurut Sari (2019:25-26) komunitas memiliki ciri utama yaitu:

1. Manusia yang hidup bersama secara teoritis, jumlah manusia yang hidup bersama itu ada dua orang. Di dalam ilmu-ilmu sosial, khususnya sosiologi, tidak ada suatu ukuran yang mutlak atau angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada.
2. Bergaul selama jangka waktu cukup lama
3. Adanya kesadaran, bahwa setiap manusia merupakan bagian dari kesatuan.

2.2.2 Masyarakat Urban (Kota)

1. Pengertian Masyarakat Urban (Kota)

Masyarakat perkotaan sering di sebut juga *urban community*. Pengertian ini lebih di tekankan pada sifat-sifat kehidupan serta ciri-ciri kehidupannya yang berbeda dengan masyarakat pedesaan. Perhatian khusus masyarakat kota tidak terbatas pada aspek-aspek, seperti pakaian, makanan, dan perumahan, tetapi lebih luas lagi. (Jamaludin, 2017 : 33).

Masyarakat kota cenderung berubah pesat karena adanya perkembangan teknologi, sarana pendidikan yang memadai,

mobilitas sosial yang kompleks. Pengaruh sebuah kota lebih luas dari kota itu sendiri.(Sari, 2019 : 45)

2. Ciri-ciri Masyarakat Kota

Dari segi fisik, kota didefinisikan sebagai penduduk yang relatif padat penduduknya dengan sarana dan prasarana serta sarana yang relatif memadai untuk memenuhi kebutuhan penduduk. Rumus ini tidak bergantung pada banyaknya jiwa penduduk, tetapi secara fisik, yaitu bangunan dan bangunan yang letaknya berdekatan, dan fasilitas umum seperti jalan, air dan penerangan, tempat ibadah dan prasarana. Pemerintah, lembaga mengelola waktu luang dan olahraga, ekonomi, komunikasi, dan kehidupan umum penghuninya.

Dari segi jumlah penduduk, kota didefinisikan berdasarkan kesepakatan mengenai jumlah minimum populasi yang dapat digunakan untuk mengualifikasikan pemukiman sebagai suatu kota. Karena sulit mencapai kesepakatan kota (Octavia, 2020 : 42).

Masyarakat kota sebagai *community* juga merupakan masyarakat *society*. Pada masyarakat kota, anggota-anggotanya berpisah-pisah, saling tidak kenal, dan lebih terikat kontak kekeluargaan, hubungan-hubungannya serba lugas, lepas dari pribadi dan sentimen serta ikatan tradisi dengan tanpa kepemimpinan mapan. Menurut Jamaludin (2015: 25-26) Ciri-ciri masyarakat kota adalah sebagai berikut:

- a. Heterogenitas sosial. Dampak kepadatan penduduk kota, maka timbul beberapa persaingan dalam kehidupannya baik perumahan, ekonomi, politik, status sosial, dan lain-lain.
- b. Hubungan sekunder. Hubungan kemasyarakatan hanya sangat terbatas pada bidang hidup tertentu sehingga banyak ahli sosiologi mengatakan bahwa masyarakat kota memiliki hubungan sekunder.
- c. Toleransi sosial. Letak geografis kota mengakibatkan masyarakat kota tidak memedulikan tingkah laku pribadi sesamanya asal tidak merugikan bagi kepentingan umum.
- d. Kontrol (pengawasan sekunder). Masyarakat kota secara fisik berdekatan, tetapi secara sosial justru berjauhan dan kadang-kadang dapat berdekatan bila ada acara khusus (tertentu) misalnya pesta ulang tahun.
- e. Mobilitas sosial. Masyarakat kota sangat ambisi untuk meningkatkan status sosialnya, untuk meningkatkan status masyarakat segalanya diprofesionalkan sebab melalui profesinya, seseorang dapat naik statusnya.
- f. Ikatan sukarela. Masyarakat kota secara sukarela menggabungkan dirinya pada suatu perkumpulan (organisasi) yang disukainya, walaupun sebagian organisasi mempropagandakan organisasinya untuk mencari anggota, yang terpenting adalah masyarakat kota masih juga mengutamakan perkumpulan (hubungan) dengan orang lain, meskipun hanya terbatas pada hubungan organisasi saja.

- g. Karakteristik (ciri khas). Karakteristik yang mencolok dari masyarakat adalah bersifat Individualistik. Ini mungkin disebabkan oleh lingkungan yang serba bersaing dan memiliki tingkat heterogenitas yang tinggi dalam beragam aspek.
- h. Segresi atau keruangan (*spatial segretion*). Persaingan tersebut menimbulkan pola pemisahan (segregasi) ruang, baik berdasarkan suku maupun penghidupannya, meskipun ada sebagian wilayah kaum pendatang. Selain itu, masyarakat kota sangat terpengaruh pola pikir rasional dan arus sekulerisasi

2.2.3 Masyarakat Rural (Desa)

1. Pengertian Masyarakat Rural (Desa)

Desa merupakan suatu cerminan kehidupan yang bersahaja, belum maju, cenderung terbelakang, namun untuk memahami desa tidaklah sesederhana yang dibayangkan. Pengertian desa mestilah dibedakan antara rural dan village. Rural lebih bermakna sebagai suatu unit territorial. Dengan demikian suatu pedesaan (rural) dapat menjangkup satu desa (vilagge) atau sejumlah desa (Murdiyanto, 2020:25).

Masyarakat Rural (desa) dapat di artikan sebagai masyarakat yang memiliki hubungan yang lebih mendalam dan erat dan sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan (Sari, 2019:47).

2. Karakteristik Masyarakat Rural (Desa)

Masyarakat desa adalah masyarakat community (masyarakat setempat) artinya suatu kelompok teritorial yang menyelenggarakan kegiatan hidup disuatu wilayah sesuai dengan tingkat peradabannya. Jamaludin (2015: 24-25) menyebutkan bahwa Karakteristik masyarakat desa terbagi dalam beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pola hidup masyarakat desa erat hubungannya dengan alam. Mata pencahariannya bergantung pada alam, hidup sederhana, rukun, dan gotong royong.
- b. Masyarakat relegius/ animisme/ dinamisme. Masyarakat desa sebagian besar masih bertautan dengan adat-istiadat, kaidah kuno, benda-benda gaib atau magis dan mereka tidak pernah meninggalkan ritualnya karena takut akan sanksi atau hukuman. Hal ini diturunkan dari generasi sehingga sampai batas waktu yang tidak tentu akan terus mengakar.
- c. Mata pencaharian sebagian besar hidup dengan mata pencaharian agraris. Mereka yang berani merantau kekota besar untuk mencari nafkah. Hal ini didorong oleh adanya keinginan untuk mengubah nasib ke arah yang lebih baik serta meningkatkan status mereka dalam masyarakat secara ekonomi.

2.2.4 Persamaan dan Perbedaan Masyarakat Urban (Kota) dan Masyarakat Rural (Desa)

Sari (2019:51) menyebutkan Pada dasarnya masyarakat desa dan kota adalah bersamasama bersinergi untuk membangun sebuah negara, Bagaimanapun karakternya, dimanapun tempatnya adalah tetap satu yaitumasyarakat, berikut ini adalah beberapa persamaan Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural yaitu:

- a. Sama-sama mendapatkan hak yang sama sebagai warga negara
- b. Sama-sama adil dimata hukum, sama rata tidak ada diskriminasi.
- c. Sama-sama wajib membela dan mempertahankan negara

Sama-sama wajib bahu-membahu dalam membuat suatu negaradapat menjadi Sari (2019:51) menyebutkan Pada dasarnya masyarakat desa dan kota adalah bersamasama bersinergi untuk membangun sebuah negara, Bagaimanapun karakternya, Dimanapun tempatnya adalah tetap satu yaitumasyarakat.berikut ini adalah beberapa persamaan Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural yaitu:

- d. Lebih makmur lagi.
- e. Sama-sama dapat memilih pemimpin pada saat pemilihan umum.

2.2.5 Perbedaan Masyarakat Urban (Kota) dan Masyarakat Rural (Desa)

C Zimmerman (dalam Rahardjo, 1999) mengemukakan faktor yang menjadi dasar dalam menentukan karakteristik desa dan kota. Keduanya membedakan desa dan kota berdasar atas 8 hal, yaitu; mata pencaharian, ukuran komunitas, tingkat kepadatan penduduk, lingkungan, diferensiasi sosial, stratifikasi sosial, interaksi sosial dan solidaritas sosial. Perbedaan masyarakat Urban dan masyarakat Rural menurut Murdiyanto (2020 :28-29) Dalam bentuk sederhana dapat diringkas seperti Tabel 2.1 :

Tabel 2.1
Karakteristik Desa dan Kota menurut Sorokin dan Zimmerman

No	Penciri	Desa	Kota
1	Mata pencaharian	Pertanian dan usaha kolektif Sebagai ciri ekonomi	Usaha jasa dan manufaktur Sebagai ciri ekonomi
2	Ukuran komunitas	Kecil, karena lahan lebih banyak digunakan untuk Pertanian	Besar, karena jasa dan Manufaktur tidak memerlukan lahan yang luas
3	Tingkat kepadatan penduduk	Rendah, terkait dgn ukuran Komunitas dan luas lahan	Tinggi, terkait dgn ukuran Komunitas dan luas lahan
4	Lingkungan	A. Fisik (anorganic); Berhadapan langsung dan Dipengaruhi B. Biologi (organik); Tanah,kekotoran indentik Dgn hidup mereka C. Sosio-kultural : • Physiososial; bangunan fisik homogen • Biososial; komposisi rashomogen • Psychososial; sederhana	A. Fisik (anorganic); tidak Berhadapan langsung B. Biologi (organik); tanah Identik dengan 'bakteri' C. Sosio-kultural: • Physiososial; bangunan fisik yg bervariasi • Biososial; komposisi ras beragam • Psychososial; lebih kompleks

Tabel 2.1-Lanjutan

5	Diferensiasi Sosial	Dalam hal jumlah, variasi Dan kompleksitasnya rendah, Karena penduduknya Homogen	Dalam hal jumlah, variasi Dan kompleksitasnya rendah, Karena penduduknya Homogen
6	Stratifikasi Sosial	Sederhana, perbedaan jarak Sosial dekat, mengelompok Pada lapisan menengah, Dasar pembeda cenderung Kaku Mobilitas sosial rendah	Kompleks, perbedaan jarak Sosial jauh, tersebar merata Pada setiap lapisan, dasar Pembeda tidak begitu kaku Mobilitas sosial tinggi
7	Interaksi Sosial	Kontak sosial cenderung Sedikit	Kontak sosial cenderung Banyak dan bervariasi
8	Solidaritas Sosial	Didasarkan pada kesamaan-kesamaan	Didasarkan pada perbedaan-perbedaan

2.2.6 Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Tentang Klasifikasi Perkotaan Dan Perdesaan Di Indonesia

- a. Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan:Perkotaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yangmemenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan.
- b. Perdesaan adalah status suatu wilayah administrasi setingkat desa/kelurahan yang belummenuhi kriteria klasifikasi wilayah perkotaan.
- c. Desa adalah wilayah administrasi terendah dalam hierarki pembagian wilayah administrasiIndonesia di bawah kecamatan.
- d. Kelurahan adalah wilayah administrasi terendah dalam hierarki pembagian wilayahadministrasi Indonesia di bawah kecamatan.

- e. Wilayah administrasi terendah dalam hierarki pembagian wilayah administrasi Indonesia dibawah kecamatan, selain desa/kelurahan adalah Nagari, Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT), dan Pemukiman Masyarakat Terasing (PMT)

Kriteria wilayah perkotaan adalah persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan keberadaan/akses pada fasilitas perkotaan, yang dimiliki suatu desa/kelurahan untuk menentukan status perkotaan suatu desa/kelurahan. (2) Fasilitas perkotaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah:

- a. Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK);
- b. Sekolah Menengah Pertama;
- c. Sekolah Menengah Umum;
- d. Pasar;
- e. Pertokoan;
- f. Bioskop;
- g. Rumah Sakit;
- h. Hotel/Bilyar/Diskotek/Panti Pijat/Salon;
- i. Persentase Rumah Tangga yang menggunakan Telepon; dan
- j. Persentase Rumah Tangga yang menggunakan Listrik.

(3) Penentuan nilai/skor untuk menetapkan sebagai wilayah perkotaan dan perdesaan atas desa/kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), yaitu:

- a. Wilayah perkotaan, apabila dari kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan keberadaan/akses pada fasilitas perkotaan yang dimiliki mempunyai total nilai/skor 10 (sepuluh) atau lebih; dan
- b. Wilayah perdesaan, apabila dari kepadatan penduduk, persentase rumah tanggapertanian, dan keberadaan/akses pada fasilitas perkotaan yang dimiliki mempunyai totalnilai/skor di bawah 10 (sepuluh).(Peraturan Kepala BPS tentang Perkotaan dan Pedesaan tahun 2010).

2.3 Perbankan Syariah

2.3.1 Pengertian Perbankan Syariah

Bank syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank Syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para Bankir melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu kena dampak krisis moneter. Para Bankir berfikir bahwa BMI, satu-satunya Bank Syariah di Indonesia, tahan terhadap krisis moneter. Pada 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan Bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah kedua di Indonesia (Ismail, 2011:24).

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dana/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut Ensiklopedia Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariah Islam(Ulva, 2018:26).

Dalam ungkapan lain, banyak yang berangapan bahwa Bank Syariah sama dengan Bank tanpa bunga (*zero interest*). Pengertian tersebut memang tidak salah, karena banyak Bank Syariah tidak mengenal bunga. Namun, pengertian Bank Syariah tidak hanya berhenti dengan tanpa bunga, tetapi harus dipahami secara komprehensif dan menyeluruh (Jeki, 2018:9).

2.3.2 Fungsi dan Peran Bank Syariah

Selayaknya suatu usaha yang di bangun atas dasar kemaslahatan umat baik didunia dan akhirat, maka Bank Syariah hendaknya melakukan fungsi dan perannya sesuai dengan ajaran Islam dimana ajaran ini berlandaskan Al-Quraan dan Hadist. Santoso (2016 :41-42) menyebutkan Adapun fungsi dan peran Bank Syariah yang diantaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang di keluarkan oleh AAOFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) adalah sebagai berikut:

- a. Manajer Investasi , Bank Syariah dapat mengelola Investasi dana nasabah. Investor, Bank Syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang di percayakan kepadanya.
- b. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, Bank Syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan Perbankan sebagaimana lazimnya.
- c. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, Bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

2.3.3 Tujuan Bank Syariah

Bank Syariah memiliki tujuan lebih luas dibandingkan dengan Bank Konvensional, dengan tujuan yang sama dimana memperoleh keuntungan tetapi Perbankan Syariah memperoleh keuntungan dengan cara yang Syariah dan berasal dari sektor rill sehingga tidak adanya unsur riba. Kurniawan(2018) menyebutkan bahwa adapun tujuan Bank Syariah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan kegiatan Ekonomi umat untuk bermuamalah secara islami, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek riba atau jenis perdagangan yang mengandung unsur Gharar.
- b. Menghindari Bunga Bank uang yang dilaksanakan Bank Konvensional.

- c. Menjaga kestabilan ekonomi/moneter pemerintahan.
- d. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap Bank Non Islam (Konvensional) yang menyebabkan umat Islam berada dibawah kekuasaan Bank.
- e. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berfikir secara ekonomis, berperilaku bisnis dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.
- f. Menghindari *Al Iktinaz* yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya mengangur dan tidak berputar.
- g. Untuk membantu menanggulangi (mengentaskan) masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
- h. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang Ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan Investasi.
- i. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut Islam.
- j. Berkembangnya lembaga Bank dan sistem Perbankan yang sehat berdasarkan efesiensi dan keadilan akan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga mengalakkan usaha-usaha Ekonomi masyarakat banyak antara lain memperluas jaringan lembaga-lembaga keuangan Perbankan.
- k. Berusaha membuktikan bahwa konsep Perbankan Islam menurut Syariah Islam dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melebihi Bank-bank dengan sistem lain.

2.3.4 Prinsip-prinsip Bank Syariah

Santos (2016 :43) menyebutkan bahwa pada dasarnya prinsip-prinsip Perbankan Syariah paling tidak ada dua yaitu:

- 1) Prinsip *at-ta'awun*, yaitu gotong royong atau saling membantu sesama manusia.
- 2) Prinsip menghindari *Al ikhtinaz*, yaitu menahan dana (uang) atau tidak melakukan transaksi bagi masyarakat umum atau membiarkannya mengangur.

2.3.5 Akad-akad Bank Syariah

Akad yang umumnya digunakan oleh Bank Syariah dalam operasinya terutama diturunkan dari kegiatan mencari keuntungan (*tijarah*) dan sebagian dari kegiatan tolong-menolong (*tabarru*), sesuai dengan Ilmu Fiqh Muamalah yang membagi akad menjadi dua bagian apabila dilihat dari ada atau tidaknya kompensasi yaitu akad *tabarru* dan juga akad *tijarah*. Penjelasan kedua akad ini dijelaskan oleh Ichsan (2016:404-415) sebagai berikut:

1. *Akad Tabarru'* yaitu akad yang dimaksudkan untuk menolong sesama dan murni semata-mata mengharap ridha dan pahala dari Allah SWT, sama sekali tidak ada unsur mencari return, ataupun suatu motif yang termasuk kategori akad jenis ini diantaranya adalah *hibah, ibra, wakalah, Kafalah, Hawalah, Rabu dan Qirad*. Selain itu menurut penyusun Ensiklopedi Islam termasuk juga kategori akad Tabarru seperti *Wadi'ah Hadiyah*, hal ini karena tiga hal tersebut merupakan bentuk amal perbuatan baik dalam membantu sesama, oleh karna itu dikatakan

bahwa akad *Tabarru'* adalah suatu transaksi yang tidak berorientasi komersial atau Non Profit Oriented. Contoh akad *Tabarru'* adalah sebagai berikut:

- a. *Wadiah* adalah meninggalkan sesuatu, sesuatu yang seseorang tingalkan pada orang lain agar di jaga disebut *wadiah*, karena dia meninggalkannya pada orang yang sanggup menjaga. *Wadiah* adalah akad antara pemilik barang (*mudi'*) dengan penerima titipan (*wadi'*) untuk menjaga harta/modal (*ida'*) dari kerusakan atau kerugian untuk keamanan harta. *Wadi'ah* sendiri dibagi menjadi dua macam yaitu *Wadiah Yad Dhamanah* dan *Wadiah Yad Amanah*.
- b. *Al-Kafalah* adalah jaminan yang di berikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan pihak kedua atau yang di tanggung. dalam pengertian lain, *kafalah* juga bearti mengalihkan tanggung jawab orang lain sebagai pemimpin. Adapun jenis *al-kafalah* antara lain: *Kafalah bin Nafs*, *Kafalah Bil-Maal*, *Kafalah Bit Taslim*, *Kafalah al-Munjazah*, *Kafalah al-Muallaqah*.
- c. *Wakalah* atau *wikalah* bearti penyerahan, pendelegasian, atau pemberi mandat.
- d. *Al-hiwalah* adalah pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.

- e. *Ar-Rahn* menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis.
 - f. *Al-Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang di tagih atau di minta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan.
 - g. *Lam menjaDham* mengabungkan dua beban (tanggungan) untuk membayar utang, menggadaikan barang, atau menghadirkan orang pada tempat yang telah di tentukan.
2. *Akad tijarah (compensational contrac)* adalah segala macam perjanjian yang menyangkut *profit transaction*. Akad ini dilakukan dengan mencari keuntungan atau bersifat komersil, Santoso (2016:45-46) menyebutkan akad *tijarah* terbagi kedalam beberapa bagian antara lain sebagai berikut:
- a. *Mudharabah* berasal dari kata *dharb* yang artinya memukul. Atau lebih tepatnya adalah proses seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Secara teknis, *Mudharabah* adalah suatu akad kerja sam antara pihak dimana pihak pertama (*shahib al mal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.
 - b. *Murabahah (Defered Payment Sale)* Akad jual beli barang dengan harga asal dengan tambahan keuntungan

yang disepakati. Penjual harus memberitahu harga pokok yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.

- c. *Musyarakah (Partnership, Project Financing Participation)* Akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu, dimana masing-masing pihak melakukan kontribusi dana (atau amalexpertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau resiko akan di tanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- d. *Salam (In-forn Payment Sale)* pembiayaan jual beli dimana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang di beli yang telah di sebut spesifikasinya dengan pengantaran kemudian.
- e. *Istishna (Purchase by Order ot Munufacture)* pembiayaan jual beli yang di lakukan Bank dan nasabah dimana penjual (pihak bank) membuat barang yang di pesan oleh nasabah.
- f. *Ijarah (Operational Lease)* perjanjian sewa yang memberikan kepada penyewa untuk memanfaatkan barang yang di sewa dengan imbalan uang sewa sesuai dengan persetujuan dan setelah masa sewa berakhir maka barang dikembalikan kepada pemilik, namun penyewa juga dapat memiliki barang yang di sewa dengan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang di sewa dari pihak Bank oleh pihak lain.

- g. *Muzara'ah* yaitu bentuk kontrak bagi hasil yang di terapkan tanaman pertanian setahun.
- h. *Musyaqoh* yaitu bentuk kontrak bagi hasil yang diterapkan pada tanaman pertanian setahun.
- i. *Mukhabarah* yaitu *muzara'ah* tetapi bibitnya dari pemilik tanah.

2.4 Landasan Hukum Perbankan Syariah

a. Dalil Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an tidak ada ketentuan yang spesifik mengenai pendirian bank syariah sehingga penulis memberikan landasan hukum dari prinsip tolong menolong/kerja sama serta ayat yang berkaitan dengan riba yang dalam prakteknya sangat berkaitan erat dengan operasional bank syariah itu sendiri.

1) Q.SAI-Maidah ayat 2:

..... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلِمًا أَلْمُؤْتِمِرَ الْعُدْوَانَ ۗ وَإِن تَوَقَّوْا اللَّهَ ۖ إِنَّا لِلَّهِ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”. (Q.SAI-Maidah: 2).

2) Q.SAn-Nisaayat 160-161

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ آمَنُوا بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَنْ
يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُضِلَّهُمْ ضَلَالًا
بَعِيدًا (٦٠) وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَى مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ رَأَيْتَ الْمُنَافِقِينَ
يَصُدُّونَ عَنْكَ صُدُودًا (٦١)

Artinya: “Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengakui dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada tagut, padahal mereka telah diperintah mengingkari tagut itu. Dan setan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya. Apabila dikatakan kepada mereka, "Marilah kalian (tunduk) kepada hukum yang telah Allah turunkan dan kepada hukum Rasul," niscaya kamu lihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu. (Q.SAn-Nisaayat 160-161).

b. FatwaMajelisUlamaIndonesia(MUI)

Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Salah satu sumber rujukan hukum tentang Perbankan Syariah adalah Fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia). Sebagai Lembaga yang menghimpun semua organisasi Islam yang ada di Indonesia, Fatwa MUI dapat menjadi rujukan semua masyarakat muslim di Indonesia. Hal ini berbeda dengan Fatwa Muhammadiyah atau Fatwa

Nahdlatul Ulama, Misalnya yang mempunyai lingkup yang lebih kecil. Sampai Juli 2007, DSN MUI telah mengeluarkan 61 fatwa terkait produk keuangans yariah, seperti fatwa tentang Obligasi Syariah Ijarah, Sertifikat Investasi Mudharabah Antar bank, Syariah Charge Card, dan lain sebagainya.

2.5 Temuan Penelitian Terkait

Penelitian tentang Persesi Masyarakat mengenai Perbankan Syariah bukanlah suatu penelitian yang baru. Sudah banyak peneliti-peneliti terdahulu yang sudah pernah meneliti terkait dengan Persepsi Masyarakat mengenai Perbankan Syariah sehingga memiliki banyak referensi untuk menunjang penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan tentang persepsi masyarakat terhadap Perbankan Syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nova Ardila (2017) Dengan judul “Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Studi: Kecamatan Medan Timur Kota Medan dan Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) hubungan pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah adalah signifikan. 2) hubungan sikap dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah adalah signifikan. 3) perbedaan Persepsi Masyarakat kota

dengan Masyarakat desa Terhadap Perbankan Syariah tidak signifikan.

Penelitian yang di lakukan oleh Masita Putri Sari (2019) Dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah (Study Komparatif Masyarakat Urban dan Masyarakat Rular di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis)”. Dari hasil penelitian ini bahwa persepsi masyarakat Urban (Pelabuhan Baru) dan masyarakat Rural (Desa Kayu Manis) terhadap Perbankan Syariah yaitu dimana masyarakat Urban yang dominan lebih banyak mengetahui letak Bank syariah sedangkan untuk masyarakat Rural masih banyak yang tidak tau terhadap Bank Syariah. Kemudian dari faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap Perbankan Syariah yaitu kurangnya informasi dan sosialisasi yang diberikan oleh Bank Syariah kepada Masyarakat Urban (Kelurahan Pelabuhan Baru) dan Masyarakat Rural (Desa Kayu Manis). Dari analisis komparatif persepsi masyarakat Urban (Kelurahan Pelabuhan Baru) dan masyarakat Rural (Desa Kayu Mani) terhadap Perbankan Syariah dari segi persamaan di mana ke 2 masyarakat adakeinginan untuk menabung di Bank Syariah, dan perbedaan terletak padapengetahuan masyarakat Urban dan masyarakat Rural terhadap Perbankan Syariah(Bank Syariah), serta keunggulan yang di berikan ke 2 masyarakat terhadap BankSyariah yaitu dari segi pelayanan dan gedung Bank Syariah.

Penelitian ini dilakukan oleh Hardiyanti (2019) Dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah (Studi pada Desa Bakti Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu)”. Dimana berdasarkan dari Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan (1) Berdasarkan penuturan narasumber di atas disimpulkan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah masih kurang. Hal ini diungkapkan oleh sekitar 80% dari informan. Kebanyakan masyarakat Desa Bakti sudah tahu apa itu Bank Syariah, tetapi mereka tidak tahu akad dan produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah sehingga masyarakat tidak berminat untuk menabung di bank syariah dan juga akses bank syariah yang masih kurang di daerah tersebut. (2) Dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat ada beberapa alasan yang membuat masyarakat masih kurang paham dengan bank syariah yaitu *pertama* istilah bank syariah masih asing di matanya karena istilah yang digunakan di bank syariah jarang ia dengar yang menyebabkan hal ini menambah kesulitan mereka dalam memahami bank syariah, *kedua* masyarakat masih terbiasa dengan adanya Bank Konvensional karena mereka beranggapan bahwa Bank Konvensional masih lebih baik dari Bank Syariah, *ketiga* lokasi Bank Syariah yang sulit untuk dijangkau sehingga menyebabkan mereka merasa kesulitan untuk melakukan transaksi.

Penelitian yang ditulis oleh Megi Parli (2020). Dengan judul “studi komparatif tentang persepsi masyarakat Perkotaan dan Pedesaan terhadap perbankan syariah di kabupaten pasaman”. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya perbandingan persepsi masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan di kabupaten pasaman sama-sama tidak memberikan persepsi yang positif namun persepsi yang negative terhadap perbankan syariah.

Penelitian yang di lakukan oleh Nurlina (2019) Dengan judul “Persepsi Masyarakat Massenrenpulu Terhadap Bank Syariah di Kota Parepare”. Hasil dari penelitian ini adalah dimana pemahaman masyarakat Massenrenpulu Terhadap Bank Syariah di Kota Parepare masih sangat rendah, karena masih banyak masyarakat Massenrempulu yang tidak mengetahui tentang Bank Syariah baik itu dari segi konsep dan produk Bank Syariah, hanya sedikit masyarakat Massenrumpulu yang paham mengenai bank syariah. Kemudian minat Masyarakat Massenrempuu untuk menggunakan Bank Syariah tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi dan sosialisasi yang di lakukan oleh bank syariah dan kurangnya pengeahuan mayarakat Massenpulu terhadap bank syaiah.

Adapun hasil deskripsi temuan penelitian terkait dapat dilihat pada tabel2.2.

Tabel 2.2
Penelitian Terkait

No	Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Nova Ardila (2017)	Kuantitatif	Pada teknik analisis data	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) hubungan pengetahuan dengan Persepsi Masyarakat Terhadap

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>Perbankan Syariah adalah signifikan. 2) hubungan sikap dengan Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah adalah signifikan. 3) perbedaan Persepsi Masyarakat kota dengan Masyarakat desa Terhadap Perbankan Syariah tidak signifikan.</p>
2.	Masita Putri Sari (2019)	Kualitatif dan Kuantitatif	<p>Penelitian pada jurnal ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif</p>	<p>hasil penelitian ini bahwa persepsi masyarakat Urban (Pelabuhan Baru) dan masyarakat Rural (Desa Kayu Manis) terhadap Perbankan Syariah yaitu dimana masyarakat Urban yang dominan lebih banyak mengetahui letak Bank syariah sedangkan untuk masyarakat Rural masih banyak yang tidak tau terhadap Bank Syariah. Kemudian dari faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap Perbankan Syariah yaitu kurang-nya informasi dan sosialisasi yang diberikan oleh Bank Syariah kepada Masyarakat Urban (Kelurahan Pelabuhan Baru) dan Masyarakat Rural (Desa Kayu Manis). Dari analisis</p>

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>komparatif persepsi masyarakat Urban (Kelurahan Pelabuhan Baru) dan masyarakat Rural (Desa Kayu Mani) terhadap Perbankan Syariah dari segi persamaan di mana ke 2 masyarakat adakeinginan untuk menabung di Bank Syariah, dan perbedaan terletak padapengetahuan masyarakat Urban dan masyarakat Rural terhadap Perbankan Syariah(Bank Syariah), serta keunggulan yang di berikan ke 2 masyarakat terhadap BankSyariah yaitu dari segi pelayanan dan gedung Bank Syariah.</p>
3.	Hardiyanti (2019)	Kualitatif	Penelitian pada jurnal ini menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan (1) Berdasarkanpenuturan narasumber di atas disimpulkan pemahaman masyarakat terhadap banksyariah masih kurang. Hal ini diungkapkan oleh sekitar 80% dari informan.Kebanyakan masyarakat Desa Bakti sudah tahu apa itu Bank Syariah, tetapimereka tidak tahu akad dan produk-produk apa saja

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
				<p>yang ditawarkan oleh banksyariah sehingga masyarakat tidak berminat untuk menabung di bank syariah dan juga akses bank syariah yang masih kurang di daerah tersebut. (2) Dari hasilwawancara penulis dengan masyarakat ada beberapa alasan yang membuat masyarakat masih kurang paham dengan bank syariah yaitu <i>pertama</i> istilah bank syariah masih asing di matanya karena istilah yang digunakan di bank syariah jarang ia dengar yang menyebabkan hal ini menambah kesulitan mereka dalam memahami bank syariah, <i>kedua</i> masyarakat masih terbiasa dengan adanya Bank Konvensional karena mereka beranggapan bahwa Bank Konvensional masih lebih baik dari Bank Syariah, <i>ketiga</i> lokasi Bank Syariah yang sulit untuk dijangkau sehingga menyebabkan mereka merasa kesulitan untuk melakukan transaksi.</p>

Tabel 2.2-Lanjutan

No	Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
4.	Megi Parli (2020)	Kuantitatif	Pada teknik analisis data	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya perbandingan persepsi masyarakat perkotaan dan masyarakat pedesaan di kabupaten pasaman sama-sama tidak memberikan persepsi yang positif namun persepsi yang negative terhadap perbankan syariah.
5.	Nurlina (2019)	kualitatif	Penelitian pada jurnal ini menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah dimana pemahaman masyarakat Massenrenpulu Terhadap Bank Syariah di Kota Parepare masih sangat rendah, karena masih banyak masyarakat Massenrempulu yang tidak mengetahui tentang Bank Syariah baik itu dari segi konsep dan produk Bank Syariah, hanya sedikit masyarakat Massenrumpulu yang paham mengenai bank syariah. Kemudian minat Masyarakat Massenrempuu untuk menggunakan Bank Syariah tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi dan sosialisasi yang di lakukan oleh bank

Tabel 2.2-Lanjutan

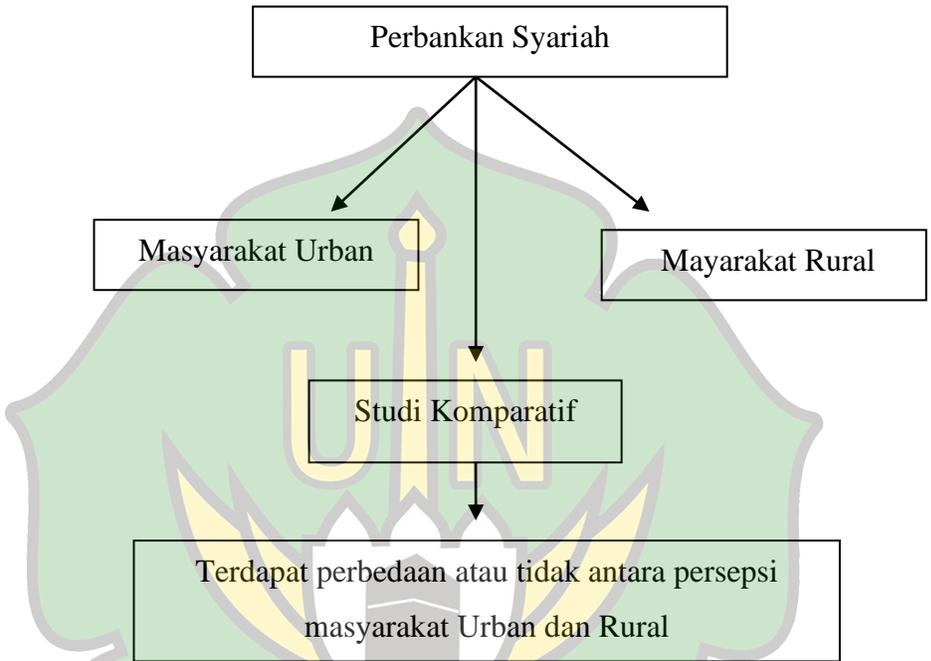
No	Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan	Hasil Penelitian
				syariah dan kurangnya pengeahuan mayarakat Massenpulu terhadap bank syaiah.

2.6 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang baik yaitu kerangka berfikir yang dapat menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, hubungan anantara variabel harus dijelaskan dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam suatu penelitian tersebut terdapat dua variabel atau lebih (sugiono, 2010:88). Untuk mengetahui masalah yang akan di bahas, Maka perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan landasam dalam meneliti suatu masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian.

Berdasarkan landasan teori, penelitian terkait serta uraian diatas yang sudah diuraikan oleh penulis, maka kerangka penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

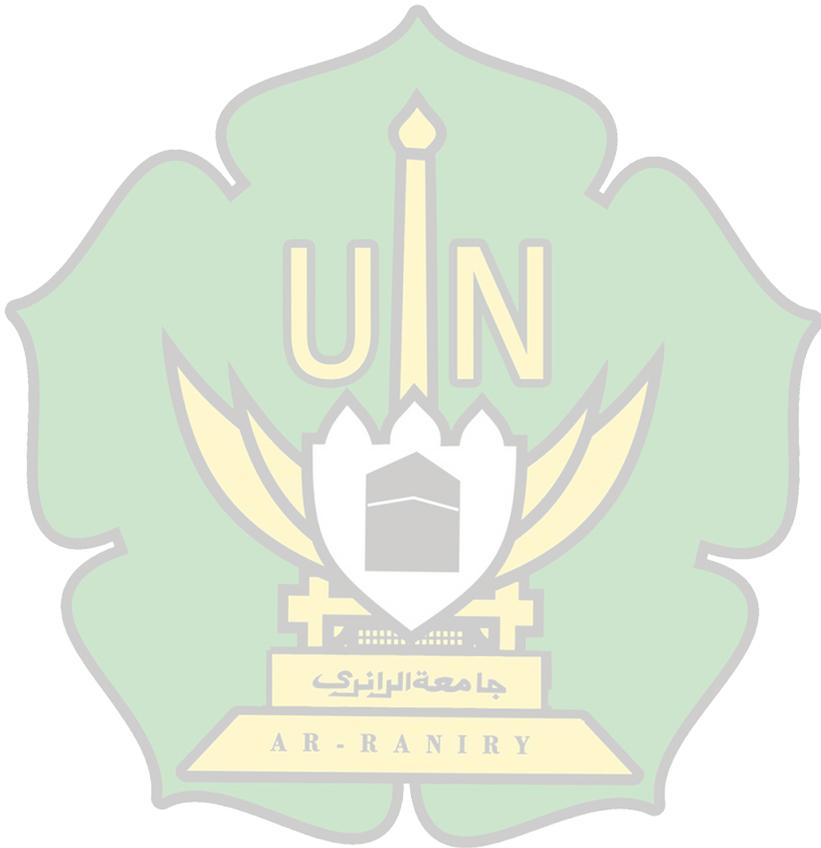


2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan berdasarkan kerangka berfikir yang telah digambarkan di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara masyarakat Urban dan masyarakat Rural mengenai perbankan syariah

2. Ha :Terdapat perbedaan persepsi antara masyarakat Urban dan masyarakat Rural mengenai perbankan syariah



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang akan digunakan dalam skripsi ini metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan filsafat *positivisme*, filsafat *positivisme* yaitu yang mengaji satu permasalahan dari suatu fenomena, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Indrawan dan Yaniawati, 2014). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian (Bungin, 2013: 132). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan penyebaran angket atau kuesioner kepada masyarakat urban dan rural di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Selatan.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah penelitian komparatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membandingkan nilai satu variable dengan variable lainnya dalam waktu berbeda, penelitian ini menggunakan lebih dari satu sampel. Penelitian ini membandingkan persepsi masyarakat urban dan rural

di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Selatan mengenai Perbankan Syariah .

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021 : 72). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat urban dan rural di Kota Banda Aceh yang berjumlah 252.899 Jiwa dan di Desa Kota Fajar dengan jumlah penduduk 25.039 Jiwa (BPS, 2020).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang merupakan representasi, dilihat dari sisi jumlah dan diharapkan mampu mewakili populasi. Populasi penelitian yang diambil terdiri dari masyarakat urban dan rural di Kota Banda Aceh yang berjumlah 252.899 Jiwa dan di Kabupaten Aceh Selatan dengan jumlah penduduk 25.039 Jiwa.

Umar (2003) penarikan sampel bisa dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan kelonggaran sampel 10% dengan teknik *sample random sampling* maka jumlah sampel dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N= Ukuran populasi

e= Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir, e = 0,10 dengan rincian sebagai berikut:

Urban:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\&= \frac{252.899}{1+252,899(0.10)^2} \\&= \frac{252,899}{1+252,899(0.01)} \\&= \frac{252,899}{1+2,528.99} \\&= \frac{252,899}{2,529.99} \\&= 99,96 \text{ (Dibulatkan menjadi 100)}\end{aligned}$$

Rural:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\&= \frac{25,039}{1+25,039(0.10)^2} \\&= \frac{25,039}{1+25,039(0.01)} \\&= \frac{25,039}{1+250.39} \\&= \frac{25,039}{251.39}\end{aligned}$$

= 99,60 (Dibulatkan menjadi 100)

Setelah melakukan uji sampel menggunakan rumus slovin, maka hasil yang diperoleh untuk jumlah sampel adalah berjumlah 100 responden urban yaitu masyarakat Kota Banda Aceh dan 100 responden rural yaitu masyarakat Kota Fajar.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Jenis-jenis data yaitu data primer dan sekunder.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dapat berubah opini subjek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian (Sangadji & Sopiah, 2010:44). Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah kuesioner. Data dapat diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat urbankota Banda Aceh dan masyarakat rural Kabupaten Aceh Selatan.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, yang menjadi data sekunder adalah telaah dokumentasi dengan cara melihat hal-hal

yang terkait dengan persepsi masyarakat terhadap Perbankan Syariah.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik observasi (Kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Tabel 3.1
Indikator Persepsi Masyarakat

No	Dimensi	Defenisi	Indikator	Pengukuran
1	Persepsi Pengetahuan	Persepsi pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui informasi yang cukup. 2. Mengetahuikriterianas abah. 3. Bank syariah memiliki sistem perbankan syariah. 4. Sistem bagi hasil yang lebih adil dibanding sistem bunga (riba). 5. Mendapatkan Informasi yang valid. 6. Mengetahui produk-produk perbankan syariah. 7. Mengetahui bahwa Bank Syariah 	Skala Likert

Tabel 3.1-Lanjutan

No	Dimensi	Defenisi	Indikator	Pengukuran
		<p>domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017).</p>	<p>dapat mengeluarkan biaya secara tidak langsung.</p>	
2	Persepsi Interpretasi	<p>Persepsi interpretasi merupakan suatu mata rantai komunikasi antara masyarakat dan sumberdaya yang ada. (Sharpe, 2017).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbankan Syariah lebih baik dari pada produk perbankan konvensional. 2. Produk perbankan syariah memiliki produk-produk yang halal. 3. Sistem dan produk-produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. 4. Aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan 	Skala Likert

Tabel 3.1-Lanjutan

No	Dimensi	Defenisi	Indikator	Pengukuran
			<p>bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.</p> <p>5. Bank syariah adalah Bank yang bebas dari bunga.</p> <p>6. Orientasi bisnis Bank Syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.</p> <p>7. Informasi yang diterima dari Bank Syariah maupun Bank Konvensional menarik perhatian.</p> <p>8. Produk-produk Perbankan Syariah tidak sama dengan Perbankan Konvensional.</p>	

Tabel 3.1-Lanjutan

No	Dimensi	Defenisi	Indikator	Pengukuran
3	Persepsi Evaluasi	Persepsi evaluasi adalah proses kegiatan berangkai mulai dari pengumpulan informasi, penetapan kriteria, membentuk penilaian dan menarik kesimpulan serta mengambil keputusan pelaksanaan informasi. (Fruchey, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dana yang disimpan di Bank terjamin keamanannya. 2. Produk Perbankan Syariah adalah yang terbaik. 3. Bank Syariah tidak mengandung riba. 4. Produk Bank Syariah sesuai dengan kebutuhan. 5. Bank syariah ingin mengaplikasikan pengetahuan tentang Bank Syariah. 	Skala Likert

Tabel 3.1-Lanjutan

No	Dimensi	Defenisi	Indikator	Pengukuran
4	Persepsi Kualitas	Persepsi kualitas merupakan totalitas dari karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuan nya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasi kan atau ditetapkan. (Nasution, 2016).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Perbankan Syariah bagus. 2. Bank Syariah melaksanakan kegiatannya dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam. 3. Perbankan Syariah memiliki akad-akad yang tidak akan merugikan nasabahnya. 4. Perbankan Syariah mengutamakan layanan dengan kualitas terbaik. 5. Kualitas layanan dalam BankSyariah menjadipenting karena hubungannya dengan biaya, keuntungan, kepuasan konsumen. 6. Kualitas layanan Bank Syariah lebih 	Skala Likert

Tabel 3.1-Lanjutan

No	Dimensi	Defenisi	Indikator	Pengukuran
			baik dari pada Bank Konvensional.	
5	Perbankan Syariah	Segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan kegiatan usaha, serta cara dan proses usahanya sesuai dengan syariah Islam. Keegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan kegiatan Ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islami, agar terhindar dari praktek riba. 2. Menghindari Bunga Bank uang yang dilaksanakan Bank Konvensional. 3. Menjaga kestabilan ekonomi moneter pemerintahan. 4. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap Bank Konvensional. 5. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berfikir secara ekonomis, berperilaku bisnis dalam meningkatkan kualitas hidup 	

Tabel 3.1-Lanjutan

No	Dimensi	Defenisi	Indikator	Pengukuran
		<p>tidak terdapat bunga atau unsur riba (Ismail, 2011).</p>	<p>mereka.</p> <p>6. Menghindari <i>Al Iktinaz</i> dan membiarkannya mengangur dan tidak berputar.</p> <p>7. Untuk membantu menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.</p> <p>8. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang Ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan Investasi.</p> <p>9. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut Islam.</p>	

Tabel 3.1-Lanjutan

No	Dimensi	Defenisi	Indikator	Pengukuran
			<p>Berkembangnya lembaga Bank dan sistem Perbankan yang sehat berdasarkan efesiensi dan keadilan akan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga mengalakkan usaha-usaha Ekonomi masyarakat banyak antara lain memperluas jaringan lembaga-lembaga keuangan Perbankan.</p> <p>10. Berusaha membuktikan bahwa konsep Perbankan Islam menurut Syariah Islam dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melebihi Bank-bank dengan sistem lain.</p>	

3.4 Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu antara lain:

3.4.1 Uji Instrumen Data

Instrumen penelitian menempati posisi yang teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data lapangan. Instrumen penelitian dilakukan untuk menilai kevalidan dan kepercayaan data yang didapat dari kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan :

1. Uji Validitas

Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kefasihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi sedangkan instrumen yang kurang valid atau sah mempunyai validitas yang rendah. Selanjutnya validitas dapat dicari berdasarkan formula tertentu, seperti koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson.

Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*). Untuk menentukan nomor-nomor item yang valid dan yang gugur, perlu dikonsultasikan dengan r table produk momen. Kriteria penilaian uji validitas adalah:

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka item kuesioner tersebut valid.

- b. Apabila r hitung $< r$ tabel, maka item kuesioner tersebut tidak valid.

Artinya status gugur atau tidaknya suatu item ditentukan oleh besarnya nilai r hitung yang lebih kecil pada *column corrected item-total correlation*. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel dengan taraf signifikan 5% maka item tersebut tidak dapat digunakan atau gugur.

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kehandalan menguji. Reliabilitas instrumen adalah koefisien Alpha dari *Croanbach*. (Wiratna Sujarweni, 2014).

Uji Reliabilitas dapat dilakukan dengan bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (kuesioner) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Croanbach Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan Realiabel atau konsisten
- 2) Sementara, jika nilai *Croanbach Alpha* $< 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variabel dari data yang diperoleh sudah normal apa belum. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini data pada setiap variabel harus terlebih dahulu di uji

normalitasnya. Dalam penelitian ini uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%.

Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- b. Nilai signifikan atau nilai probabilitas <0.05 , distribusi data tidak normal.
- c. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas >0.05 , distribusi data adalah normal (Sujianto, 2009: 83).

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk mengetahui variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) dengan mengolah, menguji serta menganalisa data dengan menggunakan *software* komputer yaitu *statistical product and service solution* (SPSS). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara masyarakat Urban dan masyarakat Rural mengenai perbankan syariah.

Ha : Terdapat perbedaan persepsi antara masyarakat Urban dan masyarakat Rural mengenai perbankan syariah.

1. Uji *paired t-test*

Uji *paired t-test* digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel adalah kuantitatif (interval atau rasio). Uji ini disebut juga dengan istilah *pairing T-test*. Uji *paired t-test* adalah uji beda parametris pada dua data yang tidak berpasangan (*Independent sample t-test*). Sesuai dengan pengertian tersebut, maka dapat dijelaskan lebih detail lagi bahwa uji ini diperuntukkan pada uji beda atau uji komparatif. Artinya membandingkan adakah perbedaan mean atau rata-rata dua kelompok yang tidak berpasangan (*Independent sample t-test*). Dikatakan kedua kelompok data independen bila data kelompok yang satu tidak tergantung dari data kelompok kedua. Melakukan analisis dengan pengolahan data untuk membandingkan persepsi masyarakat urban di Kota Banda Aceh dan rural di Kabupaten Aceh Selatan mengenai Bank Syariah menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*Independent sample t-test*). Uji *Independent sample t-test* pada prinsipnya akan membandingkan rata-rata dari suatu objek yang berbeda.

Uji beda dua mean kelompok data independen ditujukan untuk mengetahui perbedaan mean dua kelompok

data independen. Ada beberapa syarat atau asumsi yang harus dipenuhi yaitu:

- a) Data berdistribusi normal
- b) Kedua kelompok data independen.
- c) Variabel yang dihubungkan berbentuk numeric dan kategori (dengan hanya dua kelompok).

3.4.4 Study Komparatif

Study Komparatif terdiri dari dua suku kata yaitu “Studi” dan “Komparatif” dalam kamus bahasa Indonesia “Studi” berarti penelitian kajian atau telaah. Sedangkan “Komparatif” yaitu berkenaan atau berdasarkan perbandingan. Pendapat *Aswani* yang dikutip *Suharsimi Arikunto* menyebutkan bahwa “penelitian Komparatif akan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang kelompok, terhadap suatu idea atau suatu prosedur kerja (Sari, 2019:43).

Amri & Marwiyati (2019), Pengujian hipotesis komparatif berarti pengujian parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kota Banda Aceh

Secara geografis, Kota Banda Aceh berada di belahan bumi bagian utara. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Banda Aceh memiliki batas-batas, yaitu Utara adalah Selat Malaka, Selatan adalah Kabupaten Aceh Besar, Barat adalah Samudera Hindia dan Timur adalah Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Banda Aceh berada di ujung Utara Pulau Sumatera sekaligus menjadi wilayah paling barat dari Pulau Sumatera (BPS, 2022).

**Tabel 4.1
Luas Wilayah Kota Banda Aceh Menurut Kecamatan**

No	Kecamatan	Luas	Persentase
1	Meuraxa	7,26	11,83
2	Jaya Baru	3,78	6,16
3	Banda Raya	4,79	7,81
4	Baiturrahman	4,54	7,40
5	Lueng Bata	5,34	8,70
6	Kuta Alam	10,05	16,38
7	Kuta Raja	5,21	8,49
8	Syiah Kuala	14,24	23,21
9	Ulee Kareng	6,15	10,02
Jumlah		61,36	100,00

Sumber: BPS, 2022.

Kota Banda Aceh ketika dibentuk ada tahun 1956, masih menyandang nama Kota Besar Kutaraja (Undang-undang Darurat Republik Indonesia No. 8 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota-kota besar, dalam lingkungan daerah Provinsi Sumatera Utara).

Nama Kutaraja diproklamkan oleh Gubernur Hindia Belanda Van Swieten setelah sebelumnya bernama Banda Aceh. Nama itu dinobatkan pada 24 Januari 1874 setelah Belanda berhasil menduduki istana setelah jatuhnya kesultanan Aceh yang disahkan oleh Gubernur Jenderal Batavia dengan resmi yang bertanggal 16 Maret 1874. Baru sejak 28 Desember 1962 nama kota ini kembali berganti menjadi Kota Banda Aceh sesuai dengan Keputusan Menteri Pemerintahan Umum dan Otonomi Daerah no. Des 52/1/43-43 (BPS, 2022).

Ketika terbentuk, Kota Banda Aceh baru terdiri atas dua kecamatan yakni kecamatan Kuta Alam dengan kecamatan Baiturrahman dengan luas wilayah 11,08 km. Kemudian berdasarkan peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 1983 Tentang Perubahan batas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Banda Aceh, Kota Banda Aceh mengalami pemekaran sehingga luas wilayah menjadi 61,36 km yang dibagi kepada empat kecamatan, yaitu: Kecamatan Kuta Alam, Kecamatan Baiturrahman, Kecamatan Meuraxa dan Kecamatan Syiah Kuala.

Pada tahun 2000 terjadi pemekaran wilayah kecamatan sehingga kembali berubah menjadi 9 kecamatan sesuai dengan

Peraturan Daerah Kota Banda Aceh No.8 Tahun 2000 yakni Kecamatan Kuta Alam, Kecamatan Baiturrahman, Kecamatan Meuraxa, Kecamatan Banda Raya, Kecamatan Jaya Baru, Kecamatan Ulee Kareng, Kecamatan Kuta Raja, Kecamatan Lueng Bata dan Kecamatan Syiah Kuala.

Sampai dengan Desember 2021, Kota Banda Aceh terdiri atas (9 Kecamatan, 17 kemukiman dan 90 Gampong (setingkat desa, sesuai dengan UU NO.11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh). Jumlah anggota Dewan Perwakilan Rakyat Kota (DPRK) ketika Banda Aceh terbentuk pada tahun 1956 sebanyak 15 orang. Jumlah ini terus mengalami perubahan. Hingga Desember 2021, jumlah anggota DPRK Kota Banda Aceh mencapai 30 orang dengan 4 komisi serta dua badan yakni badan anggaran dan badan musyawarah.

Wilayah administratif kota Banda aceh juga relatif luas, hal ini bisa dilihat dari tabel dibawah ini dengan pembagian Ibu Kota, Jumlah Kemukiman dan Jumlah Gampong yang ada diseluruh Kota Banda Aceh.

Tabel 4.2
Jumlah Kemukiman Kota Banda Aceh

No	Penggunaan	Luas	Persentase
1	Kawasan Lindung		
	1. Sempadan Sungai	163,7	2,67
	2. Kawasan Hutan Bakau	120,45	1,96
	3. Ruang Terbuka Hijau	469,09	7,64
	4. Kawasan Cagar	51,43	0,84

Tabel 4.2-Lanjutan

No	Penggunaan	Luas	Persentase
	Kawasan Budidaya		
1.	Perumahan	2.243,44	36,56
2.	Perdagangan dan Jasa	925,74	15,09
3.	Perkantoran	139,48	2,27
4.	Pariwisata	103	1,68
5.	Ruang Terbuka Non Hijau	94,36	1,54
		120,19	1,96
6.	Perikanan	275,04	4,48
7.	Pelayanan Umum	14,49	0,24
8.	Pelabuhan	950,23	15,49
9.	Kosong	465,36	7,58
10.	Air		

Sumber: BPS, 2022.

4.1.2 Gambaran Umum Kabupaten Aceh Selatan

Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu kabupaten dari 23 kabupaten/kota di Provinsi Nangroe Aceh Darussalam. Kabupaten Aceh Selatan berada pada koordinat antara 02° 23' 24" – 03° 44' 24" Lintang Utara dan 96° 57' 36" – 97° 56' 24" Bujur Timur dengan ketinggian wilayah rata-rata sebesar 25 meter di atas permukaan laut (mdpl). Kabupaten Aceh Selatan memiliki luas sebesar 4.173,82 Km² atau 417.382,50 Ha. Kabupaten Aceh Selatan memiliki batas-batas wilayah, sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat Daya dan Gayo Lues.

- b. Sebelah selatan : berbatasan dengan Kota Subulussalam dan Kabupaten Aceh Singkil.
- c. Sebelah barat : berbatasan dengan Samudra Hindia.
- d. Sebelah timur : berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara.

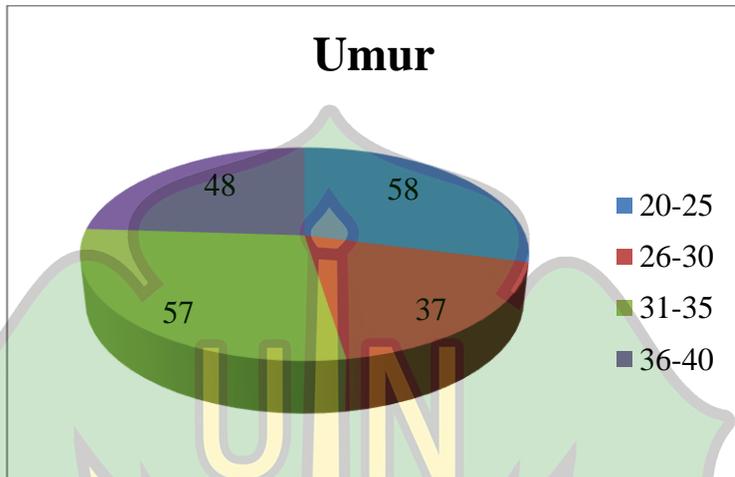
Berbicara agama di Kabupaten Aceh Selatan bisa dipastikan 100% masyarakatnya penganut agama Islam. Mata Pencaharian masyarakat di Kabupaten Aceh Selatan secara umum dikelompokkan menjadi 3, yaitu: bertani, berdagang dan pegawai pemerintahan. Masyarakat di Kabupaten Aceh Selatan bertani dibidang kelapa, kelapa sawit, kopi, pinang, dan nilam. Sedangkan berdagang merupakan mata pencaharian utamadi Kabupaten Aceh Selatan, dan kepegawaian kepemerintahan hanya sebagian kecil saja.

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Berdasarkkan Umur

Adapun data berdasarkan umur masyarakat Perbankan Syariah Kota Banda Aceh dan di Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

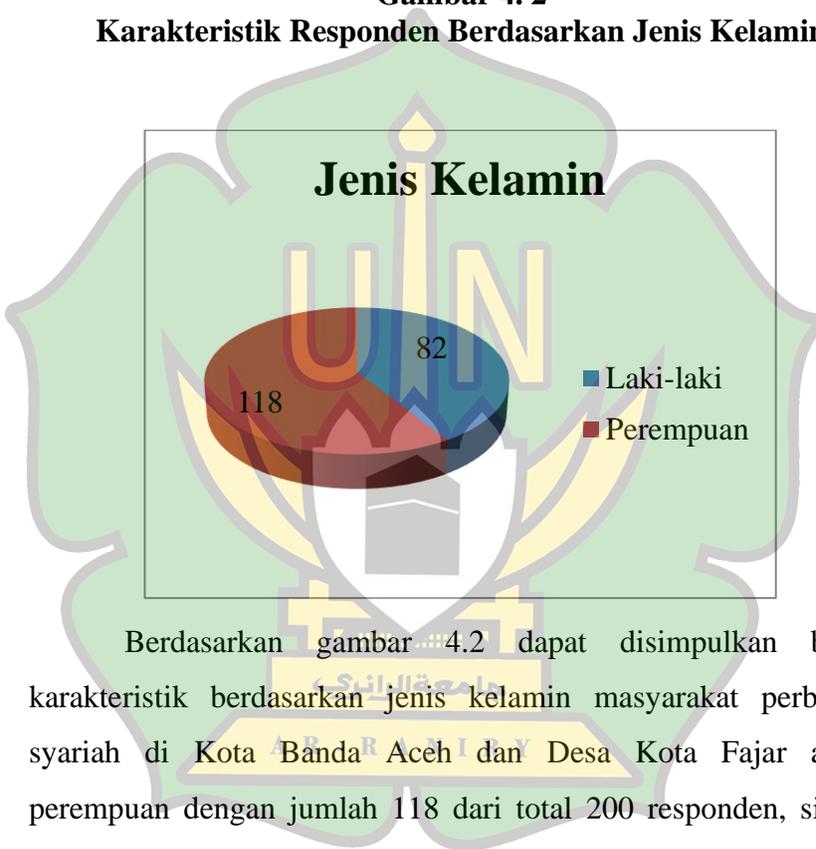


Berdasarkan gambar 4.1 dapat disimpulkan bahwa umur responden nasabah Bank Syariah Kota Banda Aceh dan di Kabupaten Aceh Selatanyaitu umur 20-25 tahun atau 29% dan diikuti masyarakat berusia 31-35 tahun berjumlah 57 orang atau 28%, selanjutnya masyarakat berusia 36-40 tahun dengan 24% dan paling sedikit adalah masyarakat yang berusia 26-30 tahun atau hanya sekitar 19%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat Perbankan Syariahdi Kota Banda Aceh dan di Kabupaten Aceh Selatanyaitu berumur 20-25 tahun.

4.2.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data berdasarkan jenis kelamin masyarakat perbankan syariah di Kota Banda Aceh dan di Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

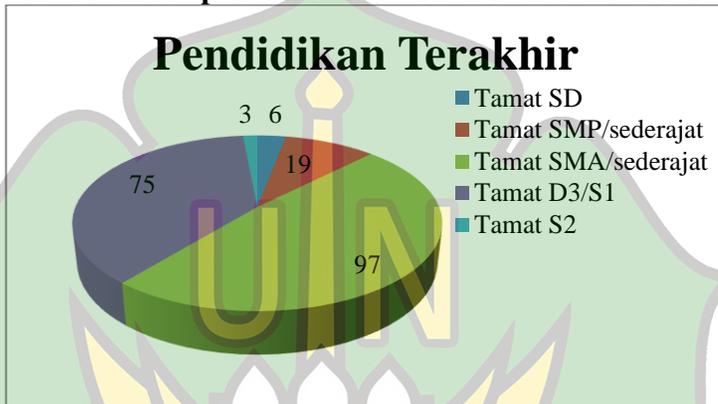


Berdasarkan gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin masyarakat perbankan syariah di Kota Banda Aceh dan Desa Kota Fajar adalah perempuan dengan jumlah 118 dari total 200 responden, sisa 82 orang merupakan laki-laki. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden adalah berjenis kelamin perempuan.

4.2.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun data berdasarkan pendidikan terakhir masyarakat perbankan syariah di Kota Banda Aceh dan di Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 3
Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

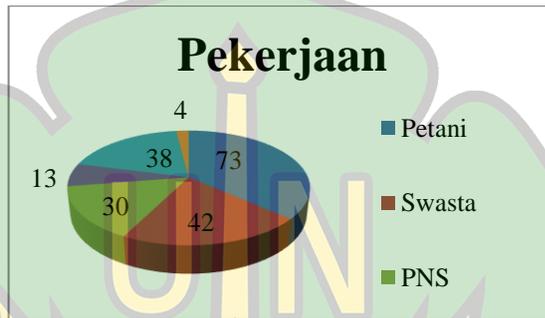


Berdasarkan gambar 4.3 dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir masyarakat perbankan syariah di Kota Banda Aceh dan di Kabupaten Aceh Selatan adalah berpendidikan tamatan SMA/Sederajat dengan jumlah responden 97 orang, tamatan D3/S1 berjumlah 75 orang, tamatan SMP/Sederajat 19 orang, tamatan SD berjumlah 6 orang dan tamatan pendidikan magister berjumlah 3 orang. Dari analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata masyarakat perbankan syariah di Kota Banda Aceh dan di Kabupaten Aceh Selatan berpendidikan SMA/Sederajat.

4.2.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Adapun data berdasarkan pekerjaan masyarakat perbankan syariah di Kota Banda Aceh dan di Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

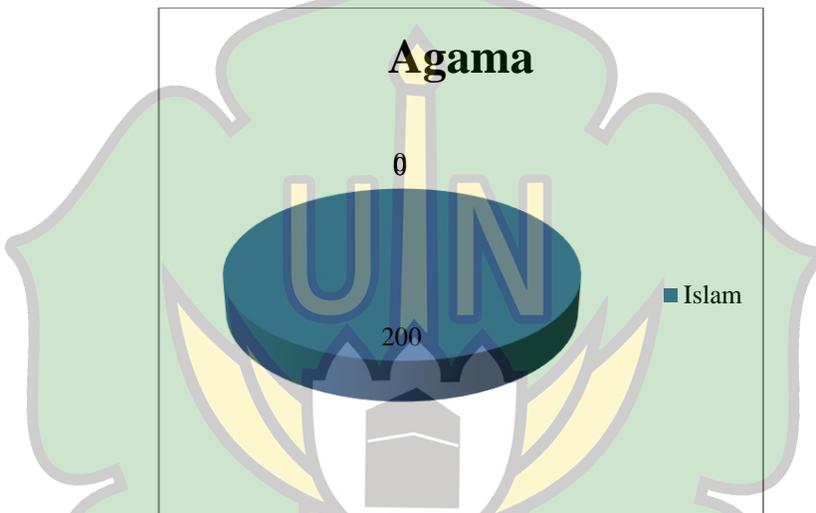


Berdasarkan gambar 4.4 dapat disimpulkan bahwa pekerjaan masyarakat perbankan syariah di Kota Banda Aceh dan di Kabupaten Aceh Selatan adalah petani berjumlah 73 orang, dilanjutkan dengan responden swasta berjumlah 42 orang, tenaga kontrak berjumlah 38 orang, pegawai negeri sipil berjumlah 30 orang, berstatus sebagai TNI/POLRI berjumlah 13 orang dan pensiunan berjumlah 4 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pekerjaan masyarakat perbankan syariah di Kota Banda Aceh dan di Kabupaten Aceh Selatan adalah rata-rata bekerja sebagai Petani.

4.2.5 Karakteristik Berdasarkan Agama

Adapun data berdasarkan agama nasabah masyarakat perbankan syariah di Kota Banda Aceh dan Desa Kota Fajar adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 5
Karakteristik Responden berdasarkan Agama

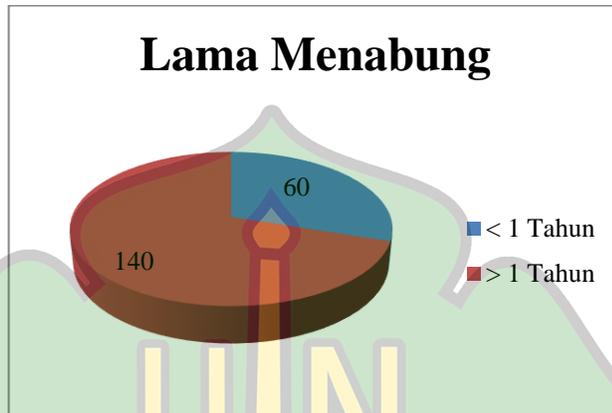


Berdasarkan Gambar 4.5 dapat disimpulkan bahwa masyarakat Perbankan Syariah di Kota Banda Aceh dan Desa Kota Fajar bergama Islam 200 orang atau 100%.Maka dapat disimpulkan bahwa responden Perbankan Syariah di Kota Banda Aceh dan di Kabupaten Aceh Selatanadalah beragama Islam.

4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menabung

Adapun data berdasarkan lama menabung masyarakat perbankan syariah di Kota Banda Aceh dan di Kabupaten Aceh Selatanadalah sebagai berikut:

Gambar 4. 6
Karakteristik Responden berdasarkan Lama Menabung

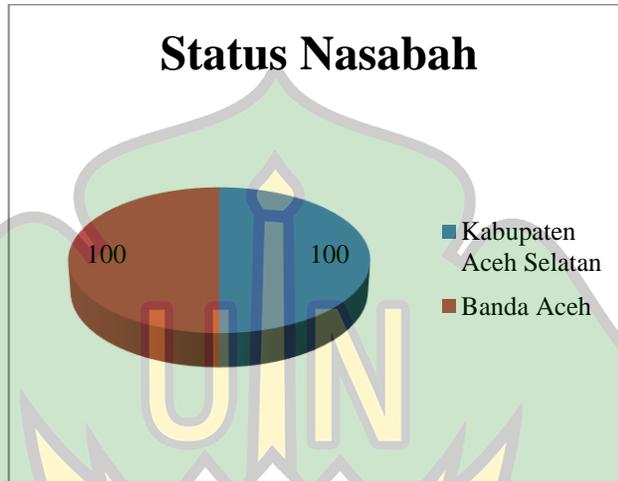


Berdasarkan gambar 4.7 dapat disimpulkan bahwa masyarakat perbankan syariah di Kota Banda Aceh dan di Kabupaten Aceh Selatan, lama menabung kurang dari satu tahun berjumlah 60 orang dan lebih dari satu tahun berjumlah 140 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden perbankan syariah di Kota Banda Aceh dan di Kabupaten Aceh Selatan adalah menabung lebih dari 1 tahun.

4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Status di Perbankan Syariah

Adapun data berdasarkan status masyarakat Perbankan Syariah di Kota Banda Aceh dan di Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 7
Karakteristik Responden berdasarkan Status di Perbankan Syariah



Berdasarkan gambar 4.8 dapat disimpulkan bahwa masyarakat Perbankan Syariah di Kota Banda Aceh dan di Kabupaten Aceh Selatan merupakan responden Kota Banda Aceh yang berjumlah 100 orang dan responden di Kabupaten Aceh Selatan berjumlah 100 orang.

4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.3.1 Hasil Uji Validitas

Uji Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan

dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur (Sugiyono, 2016:177).

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r-tabel. Jika nilai r-hitung > r-tabel dan bernilai positif pada signifikan 5% maka data tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya, jika r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka data tidak valid (Sugiyono, 2016:177).

Pada penelitian ini, hasil uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Uji signifikansi membandingkan r-hitung dengan r-tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2. Dalam hal ini n adalah jumlah responden. Besarnya df = 200-2 atau df = 198 dengan alpha 5% sehingga di dapat r-tabel = 0,138. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Uji Validitas

No	r hitung	r tabel 5% (198)	Sig	Kriteria
1	.637	0,138	.000	Valid
2	.665	0,138	.000	Valid
3	.810	0,138	.000	Valid
4	.786	0,138	.000	Valid
5	.756	0,138	.000	Valid
6	.767	0,138	.000	Valid
7	.823	0,138	.000	Valid
8	.847	0,138	.000	Valid

Tabel 4. 3-Lanjutan

No	r hitung	r tabel 5% (198)	Sig	Kriteria
9	.847	0,138	.000	Valid
10	.799	0,138	.000	Valid
11	.819	0,138	.000	Valid
12	.826	0,138	.000	Valid
13	.863	0,138	.000	Valid
14	.842	0,138	.000	Valid
15	.816	0,138	.000	Valid
16	.820	0,138	.000	Valid
17	.820	0,138	.000	Valid
18	.809	0,138	.000	Valid
19	.775	0,138	.000	Valid
20	.823	0,138	.000	Valid
21	.823	0,138	.000	Valid
22	.805	0,138	.000	Valid
23	.765	0,138	.000	Valid
24	.765	0,138	.000	Valid
25	.752	0,138	.000	Valid
26	.704	0,138	.000	Valid
27	.756	0,138	.000	Valid
28	.767	0,138	.000	Valid
29	.823	0,138	.000	Valid
30	.847	0,138	.000	Valid
31	.847	0,138	.000	Valid
32	.799	0,138	.000	Valid
33	.819	0,138	.000	Valid
34	.826	0,138	.000	Valid
35	.863	0,138	.000	Valid
36	.842	0,138	.000	Valid
37	.816	0,138	.000	Valid

Sumber: SPSS Versi Tahun 2022.

Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa masing-masing item pernyataan memiliki nilai r-hitung positif dan lebih besar di bandingkan dengan r-tabel sebesar 0,138. Maka dapat disimpulkan semua item pernyataan dari 5 indikator adalah valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas instrumen dapat dilihat dari besarnya nilai *cronbach Alpha* pada masing-masing variabel. *Cronbach Alpha* (α) digunakan untuk mengetahui reliabilitas konsistenan responden dalam merespon seluruh item. Dalam penelitian ini, ketentuan untuk menetapkan tingkat reliabilitas didasarkan pada kondisi sebagai berikut:

1. Reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60
2. Tidak reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) < 0,60

Hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4

**AR - Uji Reliabilitas
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.984	37

Sumber: SPSS Versi Tahun 2022

Dari keterangan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa seluruh dimensi persepsi memiliki nilai *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,60. Dengan demikian seluruh dimensi persepsi dapat dikatakan reliable atau handal.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian, variabel pengganggu memiliki distribusi data yang normal (Ghozali, 2008:144). Uji ini digunakan untuk mengukur data yang berskala ordinal, interval, maupun rasio. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal (Priyanto, 2011:277). Untuk mengetahui normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorof Smirnov menggunakan tingkat kepercayaan 5 %. Dikatakan normal jika nilai sig > 0,05. Berikut hasil analisis data uji normalitas.

Tabel 4. 5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1,24333731
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,110
	Negative	-,149
Kolmogorov-Smirnov Z		2,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS Versi Tahun 2022.

Pada tabel 4.5 Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,078 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.5 Uji Hipotesis

Untuk melihat persepsi masyarakat Urban Kota Banda Aceh dan di Kabupaten Aceh Selatan terhadap perbankan syariah, maka digunakan uji independent sample t test. Pada hipotesis ini, peneliti akan menganalisa persepsi perbankan syariah berdasarkan indikator persepsi dengan 200 responden.

4.5.1 Uji-t (Parsial)

1. Masyarakat Urban Banda Aceh dan Masyarakat Rural Kota Fajar

Konsep dasar uji independent sample T-test

Uji Independent sample t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan

Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi masyarakat Urban banda aceh dan masyarakat Rural Kabupaten Aceh Selatan.
2. Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara persepsi masyarakat Urban banda aceh dan masyarakat Rural Kabupaten Aceh Selatan.

Tabel 4. 6
Uji-t

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
persepsi masyarakat	Equal variances assumed	29.494	.000	5.331	198	.000	25.23000	4.73297	15.89651	34.56349
	Equal variances not assumed			5.331	173.227	.000	25.23000	4.73297	15.88829	34.57171

Pada tabel 4.6 Berdasarkan hasil uji beda *Independent sampel T-test* diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung levene sebesar 29,494 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka digunakan asumsi Equal Variances Assumsted. Berdasarkan asumsi Equal Variances Assumsted dapat diketahui nilai signifikan (2-tailed) $<$ nilai α dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena hasil signifikansi data Masyarakat Urban Banda Aceh dan Masyarakat RuralKabupaten Aceh Selatan menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf $\alpha=5\%$ (0,05) maka kesimpulan hipotesis yang diambil yaitu H_0 ditolak dan H_a

diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Persepsi Perbankan Syariah Masyarakat Urban Banda Aceh dengan Masyarakat Rural Kabupaten Aceh Selatan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Perbedaan Persepsi Masyarakat Urban (Kota Banda Aceh) dengan Masyarakat Rural (Kabupaten Aceh Selatan) Mengenai Perbankan Syariah

Bank syariah merupakan bank yang secara operasionalnya berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas Bank Syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang di perjanjikan. Konsep dasar bank syariah di dasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Persepsi merupakan suatu proses yang diperlukan oleh manusia untuk dapat memahami serta menafsirkan hal-hal yang terjadi di sekelilingnya. Sebagai suatu proses, persepsi tidak berupaya mencari suatu hal yang harus tepat dan benar, namun persepsi hanya berupa penafsiran sesuai dengan pernyataan Thoha (2018) kunci memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

Masyarakat kota adalah makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain dalam kehidupannya, sekelompok manusia yang saling membutuhkan tersebut akan membentuk suatu kehidupan bersamayang disebut dengan masyarakat. Masyarakat itu sendiri

dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Berdasarkan hasil uji beda *Independent sampel T-test* diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung levene sebesar 29,494 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka digunakan asumsi Equal Variances Assumed.

Berdasarkan asumsi Equal Variances Assumed dapat diketahui nilai signifikan (2- tailed) $<$ nilai α dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena hasil signifikansi data Masyarakat Urban Banda Aceh dan Masyarakat Rural Kabupaten Aceh Selatan menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf $\alpha=5\%$ (0,05) maka kesimpulan hipotesis yang diambil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang bearti bahwa terdapat perbedaan yang signifikansi antara Persepsi Perbankan Syariah Masyarakat Urban Banda Aceh dengan Masyarakat Rural Kabupaten Aceh Selatan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Selatan melalui indikator persepsi masyarakat urban dan masyarakat rural, maka dapat disimpulkan bahwa:

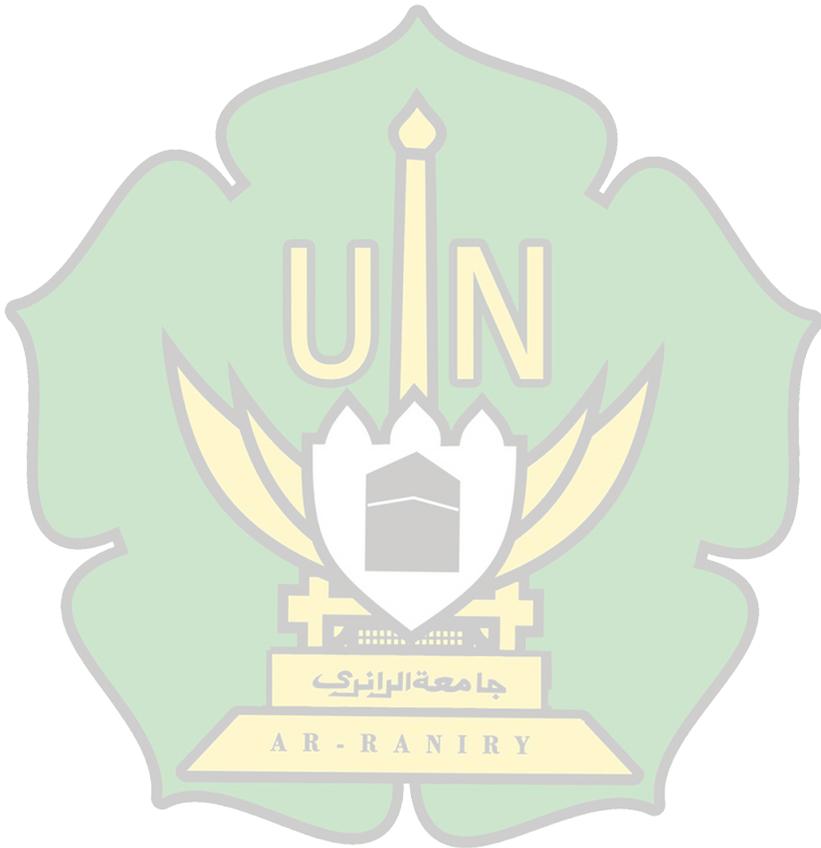
Adanya perbedaan yang signifikan antara Persepsi Perbankan Syariah Masyarakat kota Banda Aceh dengan Masyarakat Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data bahwa hasil signifikansi data Masyarakat Urban Banda Aceh dan Masyarakat Rural Kabupaten Aceh Selatan menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf $\alpha=5\%$ (0,05) maka kesimpulan hipotesis yang diambil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Persepsi Perbankan Syariah Masyarakat Urban Banda Aceh dengan Masyarakat Rural Kabupaten Aceh Selatan

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat perkotaan dan perdesaan seharusnya lebih memberikan kepercayaan terhadap perbankan syariah agar perbankan syariah lebih meningkat lagi.

2. Perbankan syariah seharusnya lebih melakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar masyarakat dapat lebih mengenal semua yang berkaitan dengan perbankan syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agastya. (2018). *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Study Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)*. Vol.5, No.1.
- Ardianti, Lena Tevi. (2020). *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Desa Palopat Pijorkoling*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Agama Islam Negri : Padang Sidempuan.
- Arikuto, Suharsimi.(201). *8Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ichsan, Nurul. (2016). *Akad Bank Syariah, Ilmu Syariah dan Hukum*.Vol. 50, No.2.
- Iskandar. (2017). *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Ismail. (2018). *Perbankan Syariah*. Edisi Pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. (2017). *Sosiologi Perkotaan Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*.Bandung: CV Pustakat Setia.
- Jeki, Angki. (2018). *Pengaruh Pengetahuan Masyarakat Kota Pariaman Terhadap Minat Bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Agama Islam Negri: Batusangkar.
- Karlina. (2019). *Analisis Persepsi Masyarakat Telaga Dewa Lima Kota Bengkulu Terhadap Bank Syariah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Agama Islam Negri : Bengkulu.

- Kasmiah, St Fitri, Fitri Kumalasari, dan Andi Mutaqqin Mufti. (2019). *Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah*. Ekonomi Bisnis Syariah. Vol. 2, No.1, hal 22-38.
- Kurniawan, Irfan. (2018). Perbankan Syariah. https://www.kompasiana.com/irfan_koerniawan/5bd291aa43322f7a877be252/artikel-tentang-perbankan-syariah. (di akses tanggal 1 Januari 2021).
- Liliweri, Alo. (2017). *Komunikasi antar Personal*. Prenada Media.
- Mahayesar, Puan. (2017). *Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Ekuivalen Rate Nisbah Bagi Hasil Atas Transaksi Perbankan Syariah (Study Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Cabang 16 Palembang)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah: Palembang.
- Martono, Nanang. (20127). *Penelitian Kuantitatif (Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munawwaroh. (2019). *Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah (Study di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Sosiologi Perdesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M).
- Ocavia, Rina. (2020). *Interaksi Sosial Masyarakat Desa Dan Kota (Study Deskriptif Desa Kibang Budi Jaya Dan Kota*

Pamaragab Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat). Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama. Universitas Islam Negeri :Raden Intan Lampung.

Santoso, Luqman. (2016). *Persepsi masyarakat umum tentang perbankan syariah(study Kasus di Kabupaten Semarang)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga: semarang.

Sari, Masita Putri. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syaiah (study Komparatif Masyarakat Urban dan Masyarakat Rular di Kelurahan Pelabuhan Baru dan Desa Kayu Manis)*. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Universitas Agama Islam Negeri: Curup.

Sirat, Abdul Hadi. (2018). *Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah Di Kota Makasar*. Jurnal “Al-Quraan”. Vol. 16, No. 26, hal 154-155.

Sugiyono.(2021). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Cv Alfabeta.

Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Penidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.

Ubaidillah. (2019). *Pandangan Masyarakat Terhadap Pesantren (Study Kasus di Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak)*. Fakultas Tarbiyah. Universitas Agama Islam Negeri : Semarang.

Ulva, Maria. (2018). *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Agama Islam Negeri Metro: Lampung.

Yusuf, Muri. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

A. Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Dalam memenuhi persyaratan pembuatan skripsi di di Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-raniry Banda Aceh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka saya Novita Agusti Rahma memohon kesediaan dari Bapak/Ibu/Saudara untuk dapat mengisi kuesioner yang tersedia untuk mendapatkan data yang dapat menunjang penelitian saya dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI PERBANKAN SYARIAH (Studi Komparatif Antara Masyarakat Urban dan Masyarakat Rural di Kota Banda Aceh dan Desa Kota Fajar).

Saya menjamin kerahasiaan jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan, jadi Bapak/Ibu/Saudara diharapkan dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi dan apa yang sedang dirasakan sesungguhnya. Maka dari itu peneliti memohon bantuannya untuk dapat mengisi angket yang telah disediakan oleh peneliti dengan jawaban yang sebenar-benarnya.

Sebelum Bapak/Ibu/Saudara menyerahkan kembali kuesioner ini, periksalah kembali supaya tidak ada pertanyaan yang terlewat. Karena setiap jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan dalam kuesioner ini sangat bermanfaat bagi saya untuk

melaksanakan penelitian ini. Atas partisipasinya
peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Hormat Kami

Novita Agusti Rahma



Kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi pertanyaan berikut, dengan cara mengisi titik-titik di bawah ini.

Nama : _____

Umur : 20-25 26-30

31-35 36-40

Jenis Kelamin : LK PR

Pendidikan Terakhir : SD SMP

SMA D3/S1

S2

Pekerjaan : PETANI SWASTA

PNS TNI/POLRI

PENSIUN TENAGA KONTRAK

Agama : ISLAM KATHOLIK

KRISTEN BUDDHA

HINDU KONGHUCHU

Penghasilan/bulan : < 1 Juta 1-3 Juta

4-5 Juta 6-9 Juta

< 10 Juta

Apakah anda salah satu nasabah perbankan syariah?:

Kota Fajar Banda Aceh

Bapak/Ibu/Saudara dimintai untuk memberi pendapat mengenai perbankan syariah dengan cara mencentang (√) salah satu jawaban yang tersedia.

Keterangan:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- KS = Kurang Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

No	Indikator	Pernyataan	S	S	K	T	ST
			S	S	S	S	S
1	Pengetahuan	Saya mengetahui informasi yang cukup mengenai perbankan syariah.					
		Saya mengetahui kriteria penentuan nasabah perbankan syariah.					
		Pada bank syariah memiliki sistem bagi hasil.					
		Sistem bagi hasil yang diberikan lebih adil dibanding sistem bunga (riba).					
		Informasi yang saya terima merupakan informasi yang valid.					
		Saya mengetahui produk-produk perbankan syariah.					
		Saya mengetahui bahwa pihak Bank					

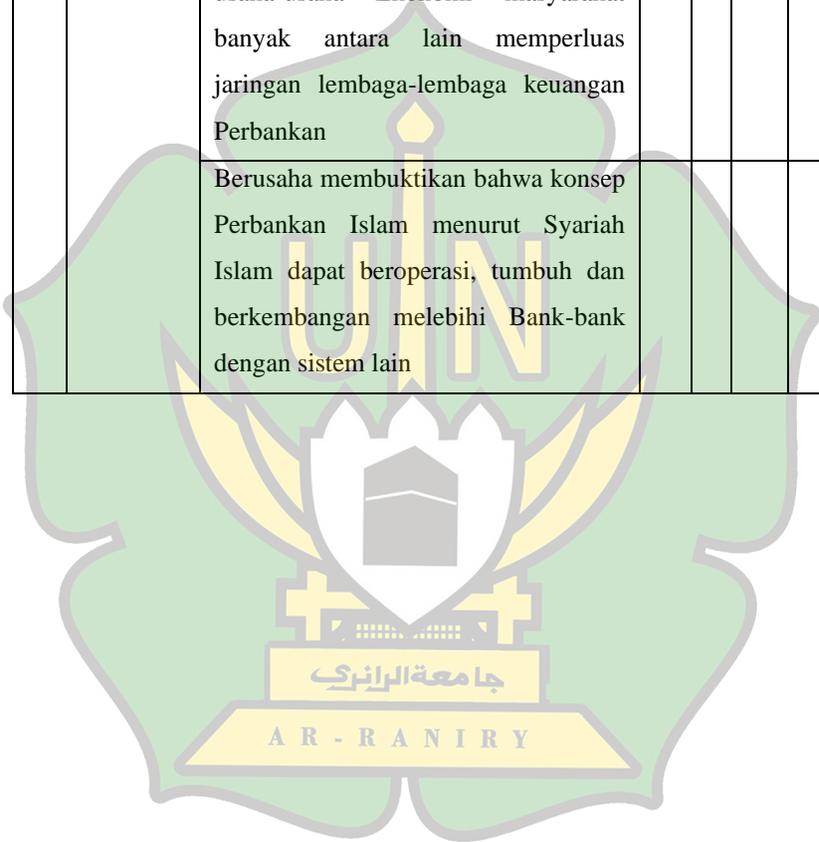
		Syariah dapat mengeluarkan biaya secara tidak langsung, dengan catatan penjual membelikan semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh pembeli.					
2	Interprestasi	Sebagai seorang nasabah, saya mengakui bahwa produk-produk perbankan syariah lebih baik dari pada produk perbankan konvensional.					
		Produk perbankan syariah memiliki produk-produk yang halal.					
		Sistem dan produk-produk perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.					
		Aktivitas kegiatan dan operasional yang dijalankan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.					
		Bank syariah adalah bank yang bebas dari bunga/ riba.					
		Orientasi bisnis bank syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. R - R A N I R Y					
		Informasi yang saya terima dari promosi berbagai bank syariah maupun bank konvensional menarik perhatian saya untuk menjadi nasabah bank syariah.					
		Saya tidak setuju terhadap informasi yang menyatakan bahwa produk-produk perbankan syariah sama					

		dengan perbankan konvensional.					
3	Evaluasi	Setelah mengevaluasi, saya ingin menjadi nasabah perbankan syariah karena saya percaya dana yang saya simpan di bank terjamin keamanannya.					
		Saya ingin menjadi nasabah bank syariah karena saya percaya harga produk yang ditawarkan perbankan syariah adalah yang terbaik.					
		Saya ingin menjadi nasabah bank syariah karena saya mengetahui bank syariah itu tidak mengandung riba.					
		Saya ingin menjadi nasabah bank syariah karena produk yang ada pada bank syariah sesuai dengan kebutuhan saya.					
		Saya ingin menjadi nasabah di bank syariah karena ingin mengaplikasikan pengetahuan yang saya dapat tentang bank syariah.					
4	Kualitas	Kualitas perbankan syariah tidak dapat diragukan lagi.					
		Bank Syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatannya dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembayaran kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan					

		sesuai dengan syariah Islam.					
		Perbankan syariah memiliki akad-akad yang tidak akan merugikan nasabahnya.					
		Perbankan syariah mengutamakan layanan dengan kualitas terbaik agar nasabah puas menggunakan layanan perbankan syariah.					
		<i>Kualitas layanan dalam bank syariah menjadipenting karena hubungannya dengan biaya, keuntungan, kepuasan konsumen.</i>					
		Kualitas layanan bank syariah lebih baik dari pada kualitas layanan bank konvensional.					
5.	Perbankan syariah	Mengarahkan kegiatan Ekonomi umat untuk bermuamalah secara islami, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek riba atau jenis perdagangan yang mengandung unsur Gharar					
		Menghindari Bunga Bank uang yang dilaksanakan Bank Konvensional					
		Menjagakestabilanekonomi/moneterpemerintahan					

		Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap Bank Non Islam (Konvensional) yang menyebabkan umat Islam berada dibawah kekuasaan Bank					
		Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berfikir secara ekonomis, berperilaku bisnis dalam meningkatkan kualitas hidup mereka					
		Menghindari <i>Al Iktinaz</i> yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya mengangur dan tidak berputar					
		Untuk membantu menanggulangi (mengentaskan) masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang					
		Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang Ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan Investasi					
		Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut Islam					
		Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut Islam					

		Berkembangnya lembaga Bank dan sistem Perbankan yang sehat berdasarkan efesiensi dan keadilan akan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga mengalakkan usaha-usaha Ekonomi masyarakat banyak antara lain memperluas jaringan lembaga-lembaga keuangan Perbankan				
		Berusaha membuktikan bahwa konsep Perbankan Islam menurut Syariah Islam dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melebihi Bank-bank dengan sistem lain				



Lampiran 2 Tabulasi Data

DATA TABULASI MASYARAKAT BANDA ACEH																																											
NO	NAMA	X	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	TOTAL			
1	AI	1	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	185		
2	ASY	1	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	2	4	5	2	3	4	5	2	1	3	5	4	5	3	5	4	3	5	4	4	5	4	2	4	5	2	3	140			
3	AH	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	184		
4	AL	1	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	166	
5	ALF	1	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	170	
6	ALN	1	5	5	4	4	5	4	5	4	4	1	4	1	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	1	4	1	5	4	5	4	154		
7	AS	1	5	5	4	4	3	2	4	2	1	3	3	4	3	3	5	4	5	3	5	5	5	2	3	3	5	5	3	2	4	2	1	3	3	4	3	3	5	129			
8	AA	1	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	163		
9	CN	1	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	180		
10	CS	1	4	1	4	3	4	5	4	1	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	5	5	2	2	3	4	5	4	1	4	2	3	3	4	4	4	4	127			
11	DN	1	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	161	
12	DS	1	4	4	2	4	2	4	1	4	4	5	4	5	5	5	5	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	1	4	4	5	4	5	5	5	5	131			
13	DSR	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	178	
14	DW	1	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	171	
15	DJ	1	4	3	4	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	139		
16	AK	1	3	2	5	3	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	3	150			
17	AP	1	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	2	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	165		
18	AS	1	4	1	3	2	2	1	2	1	3	1	2	2	3	4	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	5	5	2	1	2	1	3	1	2	2	3	4	5	110			
19	ES	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	178		
20	EM	1	3	5	1	2	4	2	4	3	3	3	4	4	3	5	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	5	119			
21	AY	1	4	3	1	5	2	2	3	2	3	5	3	1	3	5	4	2	2	4	3	5	1	3	5	3	2	5	2	2	3	2	3	5	3	1	3	5	4	114			
22	FA	1	5	4	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4	4	1	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4	1	4	149			
23	FJ	1	3	4	3	4	5	3	5	5	3	5	2	3	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	1	5	3	5	5	3	5	2	3	4	5	149		
24	FI	1	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	180		
25	FTA	1	4	4	4	3	1	1	2	3	4	5	5	3	4	5	4	4	5	2	5	4	4	4	3	3	2	1	1	1	2	3	4	5	3	4	5	4	5	4	126		
26	FTZ	1	4	4	5	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	155		
27	FN	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	185		
28	FW	1	5	5	4	3	2	1	5	5	4	5	5	5	5	1	5	6	4	5	5	6	5	5	5	5	5	5	4	2	1	5	5	5	4	5	5	5	5	156			
29	GB	1	5	2	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	168		
30	HSN	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	185		
31	HK	1	2	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	3	5	3	1	5	3	5	1	3	4	4	4	5	4	4	5	6	4	5	6	4	5	6	4	149		
32	HL	1	1	3	4	1	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	158		
33	IS	1	3	5	3	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	5	4	155
34	I	1	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	168		
35	IM	1	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	175		
36	IP	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115		

37	IPW	1	4	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	3	142			
38	IDW	1	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	172		
39	IS	1	5	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	170		
40	JM	1	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	173		
41	JS	1	2	3	4	4	5	4	4	5	3	5	4	4	4	3	4	5	4	3	4	4	5	3	5	4	4	5	4	4	5	3	5	5	5	4	4	3	150	
42	JR	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	182		
43	L	1	2	3	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	1	5	5	4	5	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	4	5	4	5	151		
44	LY	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	183		
45	LA	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147		
46	LMD	1	5	5	2	3	4	5	5	2	5	2	3	3	5	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	4	5	5	2	5	2	3	3	4	145
47	MY	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	176	
48	MN	1	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106		
49	MK	1	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	176	
50	MR	1	2	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	5	5	3	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	4	135	
51	MRN	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	185		
52	MS	1	4	3	4	1	2	3	5	4	2	1	3	3	4	5	5	4	5	3	4	4	5	1	2	4	4	4	2	3	5	4	2	1	3	3	4	5	126	
53	MZ	1	5	3	3	3	3	5	4	5	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	5	2	3	3	4	2	2	3	2	3	5	4	5	4	4	2	3	3	125	
54	MA	1	4	3	4	4	4	3	3	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	3	4	136	
55	MI	1	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	175	
56	M	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	185	
57	MR	1	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	5	4	5	3	4	5	4	1	5	5	3	5	4	5	4	5	2	3	3	3	4	4	5	4	5	3	142	
58	MS	1	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	161
59	M	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	176	
60	NNY	1	2	4	5	2	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	2	3	3	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	154	
61	N	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	182	
62	NGG	1	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	173
63	NM	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	118	
64	NS	1	5	3	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	170
65	PS	1	4	3	3	3	3	3	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	152
66	RAF	1	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	1	4	4	5	4	4	4	4	4	4	154	
67	RHA	1	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3	1	4	4	5	4	4	4	5	4	4	155	
68	RSA	1	5	5	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	163	
69	RZ	1	5	5	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	145	
70	RMD	1	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	1	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	5	154	
71	RD	1	5	1	2	3	5	5	2	3	3	2	2	5	5	5	5	2	5	6	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	3	2	2	5	5	5	142	
72	RAD	1	3	2	4	5	4	4	3	2	3	3	4	3	2	5	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	5	4	5	4	4	3	2	3	3	4	3	2	5	136
73	RND	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	185	
74	RA	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	185	

DATA TABULASI ACEH SELATAN

NO	NAMA	Y	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	TOTAL	
1	AS	2	5	4	4	5	3	5	4	5	2	3	2	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	1	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	158	
2	ADB	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	183	
3	ADL	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148	
4	AG	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	183	
5	AM	2	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	3	4	163
6	AS	2	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	173	
7	AN	2	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	2	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	2	5	4	159	
8	ANL	2	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	176	
9	AY	2	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	2	5	4	159	
10	BST	2	4	5	3	5	3	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	3	5	4	5	5	3	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	5	4	3	154		
11	D	2	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	144		
12	DWH	2	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	171	
13	DW	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	185	
14	AR	2	2	3	3	5	1	2	4	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	3	4	4	5	4	3	2	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	4	5	5	123	
15	ER	2	4	5	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	111		
16	EW	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	185	
17	FS	2	2	3	3	4	5	3	5	3	3	4	4	2	2	3	5	5	3	2	5	3	3	4	4	4	3	5	5	3	5	3	3	4	4	2	2	3	5	131	
18	FI	2	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	176	
19	FA	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	185	
20	FAZ	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	156	
21	BGBR	2	5	5	4	5	4	5	5	5	5	1	4	4	4	5	4	4	1	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	1	4	4	4	5	158
22	HLM	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	185	
23	HLMs	2	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	156	
24	HS	2	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	156	
25	HM	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	112
26	HMW	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	185	
27	HS	2	3	4	3	3	3	4	1	5	4	4	3	5	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	1	5	5	3	4	1	5	4	4	4	3	5	3	3	3	136	
28	IH	2	4	4	3	5	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	107	
29	IHZ	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148	
30	IM	2	4	5	5	4	5	5	3	1	3	4	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	3	1	3	4	3	5	4	4	148	
31	IMS	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	185	
32	IL	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	185	
33	IS	2	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	157	
34	JLB	2	5	4	4	4	5	3	5	1	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	5	3	5	1	4	4	5	3	5	4	5	151	
35	KMS	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	182	
36	KR	2	5	4	4	3	4	3	5	3	1	5	3	5	3	5	3	4	4	3	4	4	3	3	4	5	5	5	4	3	5	3	1	5	3	5	3	5	3	138	

Lampiran 3 Biodata Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Novita Agusti Rahma
Tempat/Tanggal Lahir : Barat Daya/ 30 Agustus 1998
NIM : 160603199
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam
Nomor Telepon : 085366643029
Email : novitaagustirahma@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Marzuki AR
Nama Ibu : Ramlah
Alamat : Barat Daya, Kecamatan Kluet Selatan,
Kab. Aceh Selatan

Riwayat Pendidikan

Tahun 2004–2010 SD Barat Daya
Tahun 2010-2013 SMPN 1 Kluet Selatan
Tahun 2013-2016 SMAN 1 Kluet Selatan